



# STUDI KOMPARASI TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR AL-AZHAR UPAYA *SELF-CONTROL* DALAM QS. AL-ISRA':26-27

## SKRIPSI

Diserahkan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

**KHAIRUDDIN**  
**12030214950**

Pembimbing I

**Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag, MA.**

Pembimbing II

**Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat., Lc, MA**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF**  
**KASIM RIAU**  
**1447 H/ 2025 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: STUDI KOMPERASI TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR AL-AZHAR UPAYA *SELF-CONTROL* DALAM QS.AL-ISRA': 26-27

Nama : KHAIRUDDIN

NIM : 12030214950

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2025

Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Us

NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. Afrizal Nur, S. Th.L., MIS

NIP. 198001082003101001

Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

NIP. 198508292015031002

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Syaiful Rahmani, MA

NIP. 198812202022031001

Dr. Alpizar, M.Si

NIP. 196406251992031004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr.H.Khairunnas Jamal,S.Ag,MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Prihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: KHAIRUDDIN
NIM	: 12030214950
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: ANALISIS SELF-CONTROL DALAM AL-QUR'AN PERILAKU BOROS (KAJIAN TAHLILI)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16 Juni 2025  
Pembimbing I

  
Dr.H.Khairunnas Jamal,S.Ag,M.A  
NIP 19731105200003

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.









## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Universitas of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dianggap sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya bertanda tangan di bawah ini :

: KHAIRUDDIN

Tempat/Tgl Lahir : Dumai, 20 Juli 2000

: 12030214950

Keahlian/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : ANALISIS *SELF-CONTROL* DALAM AL-QUR'AN PERILAKU BOROS (KAJIAN TAHLILI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

- Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
- karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
- dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
- saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
- pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 16 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



**KHAIRUDDIN**

**NIM. 12030214950**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Jika Apabila Engkau Telah Membulatkan Tekad, Bertawakallah Kepada Allah.

(QS. Ali 'Imran: 159)

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف، وفي كل خير، احرص على

ما ينفعك واستعن بالله ولا تعجز

Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, namun pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah pada apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan jangan lemah.

(HR. Muslim)

من لا يُخاطر لا يربح

Siapa yang tidak mengambil risiko, tidak akan mendapat keuntungan.

Berani Mencoba

Berani Mengambil Resiko

Berani Gagal

Siap Menikmati Hasil



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis doakan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebenaran, dan semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Atas ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulisan skripsi dengan judul "Analisis Self-Control Dalam Al-Qura'an Perilaku Boros (Kajian Tahlili)" dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Ag.) pada jurusan Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak tercinta Ruslan dan Ibu tercinta Rokiah yang tidak pernah berhenti mendoakan segala urusan penulis termasuk dalam proses penyelesaian skripsi ini agar selalu lancar dan mudah. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianty MS, SE, M.Si, Ak, CA. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta dengan jajarannya yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ustadz Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibunda Dr. Rina Rehayati, M. Ag selaku Wakil Dekan I, Ustadz Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS. selaku Wakil Dekan II, dan Ustadz Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, beserta jajaran yang telah membuka ruang, waktu dan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Fakultas tercinta ini.
3. Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan ustaz Syahrul Rahman, MA, selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta dengan jajarannya yang





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah memberikan kemudahan, arahan, kesempatan, motivasi, dan semangat kepada penulis.

- Ustadz Edi Hermanto, S. Th. I., M.Pd. I. Selaku Penasehat Akademik yang tidak bosannya memberikan semangat, saran, kemudahan, arahan, kesempatan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menimba ilmu dan menyusun skripsi ini.
- Ustadz Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag, MA. Selaku pembimbing skripsi I penulis yang tidak bosannya memberikan semangat, saran, kemudahan, arahan, kesempatan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menimba ilmu dan menyusun skripsi ini.
- Ustadz Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat., Lc, MA. Selaku pembimbing skripsi II penulis yang tidak bosannya memberikan semangat, saran, kemudahan, arahan, kesempatan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menimba ilmu dan menyusun skripsi ini.
- Kepada Bapak/ Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin yang tidak bisa di sebutkan semua, terima kasih telah memberikan ilmu, gagasan, arahan, serta motivasi kepada penulis dengan ikhlas selama proses mengajar di Universitas tercinta ini.
- Teruntuk sahabat-sahabat dan teman seperjuangan: Robiatul Adawiyah, dan teman-teman IAT kelas E; teman-teman KKN Desa Rawang Binjai; dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah banyak hadir dalam kehidupan penulis, melewati suka dan duka bersama selama duduk di bangku kuliah, juga memberikan banyak saran dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Semoga ukhuwah kita berkekalan hingga ke janah. Aamiin.
- Keluarga Besar Mahad El-Haqqa, terkhusus kepada guru saya ustaz Yani Hamdani yang telah menjadi tempat bertumbuh bagi penulis melalui berbagai kebaikan dan dinamika yang ada. Terima kasih banyak atas setiap pengalaman berharga yang menjadikan penulis tetap teguh dalam kehidupan.
- Kepada semua orang baik yang tidak bisa disebutkan satu persatu baik secara moril maupun materil turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Seluruh asatidz dan guru yang telah mengajarkan banyak ilmu dan hikmah, menasehati dan membimbing penulis untuk terus berusaha menjadi sebaik-baik hamba.

Last but not least, terimakasih KHAIRUDDIN, diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. Sadar rasanya diri ini lemah, tak berdaya, banyak keurangan ilmu apalagi wawasan, tetap semangat diri jangan pernah menyerah dan selalu taburkan kebermanfaatan kepada orang banyak.

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, oleh karena itu, besar harapan penulis kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Akhirnya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala penulis serahkan segala urusan dan ridho atas segala ketetapanNya, serta selalu bersyukur atas segala sesuatu dan selalu berdo'a tiada henti, atas segalanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 12, Dzulqa'dah 1446  
9, Mei 2025

UIN SUSKA RIAU

KHAIRUDDIN  
NIM: 12030214950



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan dan Mamfaaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
1. Jenis Penelitian .....	9
2. Pendekatan Penenilitan.....	10
3. Sumber Data .....	11
4. Teknik Pengumpulan Data .....	11
5. Teknik Analisa Data .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Self-Control .....	14
2. Aspek-Aspek Self-Control .....	15





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jenis-Jenis <i>Self-Control</i> .....	17
4. Faktor yang mempengaruhi <i>Self-Control</i> .....	17
5. Ciri-ciri <i>Self-control</i> .....	19
6. Prinsip dan Fungsi <i>Self-Control</i> .....	19
7. <i>Self-control</i> dalam Perspektif Islam .....	21
8. Qs. Al-Isra' 26-27 .....	23
9. <i>Israf</i> dan Boros menurut pandangan ulama .....	26
10. Faktor-faktor Sifat Boros .....	28
B. Literature Review .....	32
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Biografi Buya Hamka .....	36
1. Karya-Karya Buya Hamka .....	40
2. Latar Belakang Tafsir Buya Hamka .....	42
3. Metode dan Sistematika Penulisan Tafsir al-Azhar .....	43
B. Biografi M. Quraish Shihab .....	44
1. Karya M. Quraish Shihab .....	47
2. Latar Belakang Tafsir al-Mishbah .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A. Penafsiran QS. Al-Isra' Ayat 26–27 Menurut Buya Hamka (Tafsir Al-Azhar) .....	51
B. Penafsiran Quraish Shihab QS. Al-Isra' Ayat 26–27 (Tafsir Al- Misbah) .....	52
C. Analisis Keterkaitan Ayat Dengan Konsep <i>Self-Control</i> Dan Perilaku Boros. ....	53
D. Perbandingan Kedua Mufassir Buya Hamka (Tafsir Al-Azhar) dan Quraish Shihab (Tafsir Al-Misbah) .....	55



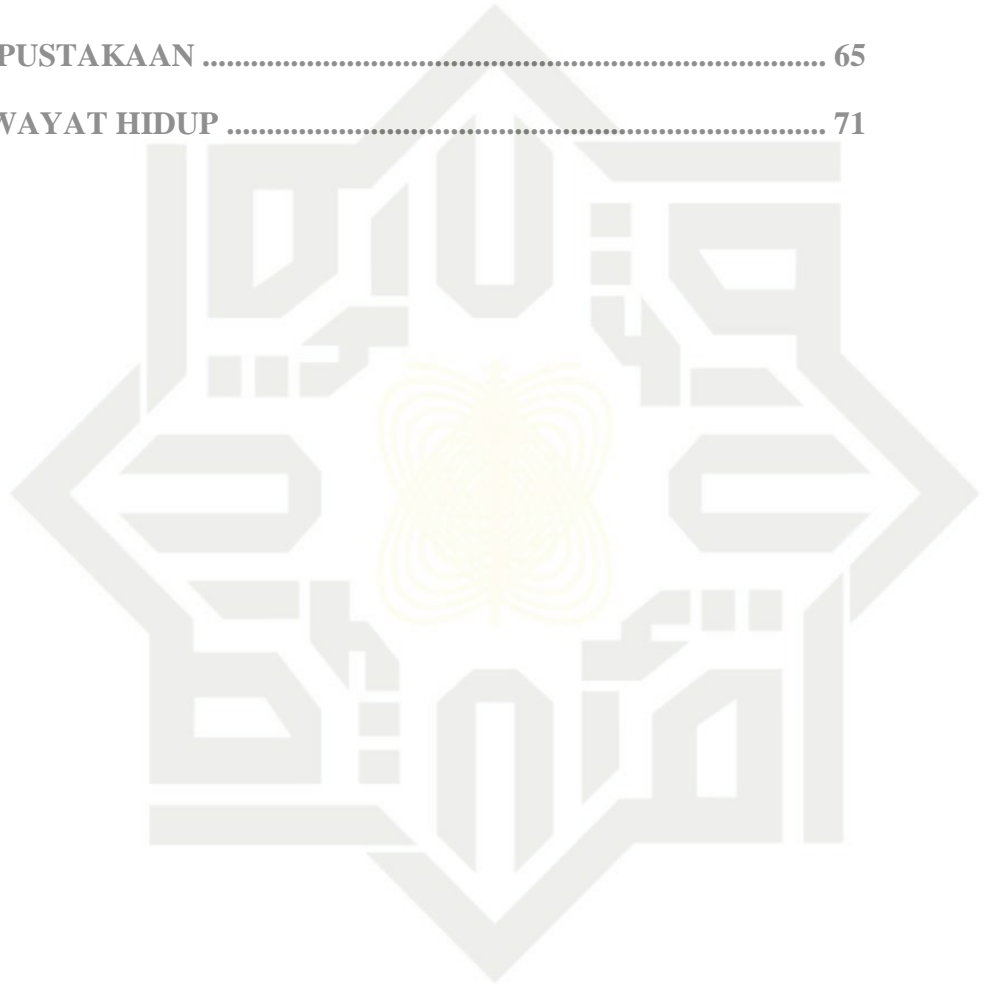
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. Korelasi Antara Teori <i>Self-Control</i> Dalam Psikologi dan Tafsir Ayat. ....	57
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>71</b>



UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Karya-Karya Buya Hamka.....	40
Tabel 3. 2 Karya M.Quraish Shihab.....	47
Tabel 4. 1 Perbandingan Kedua Mufassir Buya Hamka (Tafsir Al-Azhar) dan Quraish Shihab (Tafsir Al-Misbah).....	56
Tabel 4. 2 Perbandingan Aspek Psikologi Kedua Mufassir Buya Hamka (Tafsir Al-Azhar) dan Quraish Shihab (Tafsir Al-Misbah).....	60

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992

### A Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

### B Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal (a) Panjang	=ā	Misalnya	خَلَقْنَا	Menjadi	<i>Khalaqnā</i>
Vocal (i) Panjang	=î	Misalnya	تَقْوِيم	Menjadi	<i>Taqwîm</i>





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### C Ta' Marbutah (ة)

Vocal (u) Panjang = û Misalnya يؤمنون Menjadi Yu'minûn

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = w Misalnya قول Menjadi Qawlun

Diftong (ay) = y Misalnya خلو Menjadi Khalau

Ta'marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى هلا رحمة menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" *lafadl jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contohcontoh berikut:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar Upaya Self-Control Dalam Qs. Al-Isra’:26-27*”. Perilaku poros merupakan bentuk penyimpangan moral yang bertentangan dengan ajaran Islam dan menjadi perhatian penting dalam pembentukan karakter seorang Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek kesamaan dan perbedaan penafsiran Q.S. Al-Isra’ ayat 26–27 berdasarkan penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran kedua mufassir tersebut mengenai *Self-control* dan bagaimana konsep *Self-control* tersebut mampu mengarahkan manusia untuk menjauhi perilaku boros. Metode penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan metode komparasi (*muqoron*) untuk membandingkan persamaan dan perbedaan kedua mufassir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur’an menempatkan *Self-control* sebagai bagian penting dalam pembentukan kepribadian yang seimbang. Buya Hamka menekankan dimensi spiritual dan moral, sedangkan Quraish Shihab menyoroti rasionalitas dan kesadaran sosial dalam menghindari perilaku boros. Konsep ini relevan untuk menjawab tantangan gaya hidup konsumtif di era modern, serta menjadi dasar penguatan nilai-nilai Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *self-control*, Q.S. Al’Isra’ 26-27, Tafsir *Muqaran*.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Comparative Research between Al-Misbah Interpretation and Al-Azhar Interpretation of Self-Control Efforts in QS. Al-Isra’: 26-27”. Axis behavior is a form of moral deviation that is contrary to Islamic teachings and is an important concern in the formation of a Muslim’s character. This research aimed at finding out the aspects of similarities and differences in the interpretation of QS. Al-Isra’ verses 26-27 based on the interpretation of Buya Hamka in Al-Azhar Interpretation and M. Quraish Shihab in Al-Misbah Interpretation. The formulations of the problems in this research were how the interpretation of the two commentators regarding self-control was and how the concept of self-control was able to direct humans to stay away from wasteful behavior. Library research method was used with qualitative approach. Comparative (*muqoron*) method was used to compare the similarities and differences between the two commentators. The research findings showed that Al-Qur’an places self-control as an important part in the formation of a balanced personality. Buya Hamka emphasizes the spiritual and moral dimensions, while Quraish Shihab highlights rationality and social awareness in avoiding wasteful behavior. This concept is relevant to addressing the challenges of a consumerist lifestyle in the modern era and serves as a foundation for strengthening Quranic values in daily life.

**Keywords:** Self-Control, QS. Al-Isra’ 26-27, *Tafsir Muqaran*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Pengutipan harus mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## المخلص

عنوان هذا البحث: "دراسة مقارنة لتفسير المصباح وتفسير الأزهري النفس في سورة الإسراء: ٢٦-٢٧". السلوك التبذيري يُعدّ من أشكال الانحراف الأخلاقي الذي يتعارض مع تعاليم الإسلام ويُعدّ من الجوانب المهمة في شخصية المسلم. يهدف هذا البحث إلى معرفة أوجه التشابه والاختلاف في تفسير سورة الإسراء: ٢٦-٢٧ لدى كل من بويّا حمكة في تفسير الأزهري، ومحمد قريش شهاب في تفسير المصباح. وتتمثل مشكلة البحث في السؤال عن كيفية تفسير كل من المفسرين لمفهوم ضبط النفس، وكيفية توجيه هذا المفهوم الإنساني إلى اجتناب السلوك التبذيري. هذا البحث من نوع البحث المكتبي (Library Research) باستخدام المنهج النوعي، وقد اعتمد الباحث منهج المقارنة (المقارنة) لمعرفة أوجه الاتفاق والاختلاف بين التفسيرين. وتوصلت نتائج البحث إلى أن القرآن الكريم يجعل من ضبط النفس جزءاً مهماً من تكوين الشخصية المتوازنة. بويّا حمكة ركّز على البعد الروحي والأخلاقي، أما قريش شهاب فسلّط الضوء على العقلانية والوعي الاجتماعي في اجتناب السلوك التبذيري. هذا المفهوم يُعدّ مناسباً في مواجهة تحديات نمط الحياة الاستهلاكي في العصر الحديث، كما يُشكّل أساساً لتعزيز القيم القرآنية في الحياة اليومية.

الكلمات المفتاحية: ضبط النفس، سورة الإسراء الآية ٢٦-٢٧، التفسير، مقارنة.

UIN SUSKA RIAU



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna dalam bentuk sebaik-baiknya ciptaan, Keistimewaan ini menjadikan manusia berbeda dari makhluk lainnya, karena selain memiliki bentuk fisik yang sempurna, manusia juga dikaruniai akal, hati, dan kemampuan untuk memilih antara kebaikan dan keburukan. Kesempurnaan penciptaan ini menunjukkan betapa besar kuasa dan kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya, serta menjadi tanda bahwa manusia memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dirinya, lingkungannya, dan senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan. ditegaskan dalam QS. At-Tin; 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Dengan jasmani yang sempurna manusiapun dilengkapi oleh hawa nafsu yang terikat dalam setiap jiwa yaitu keinginan untuk berlomba dan berkompetisi dalam menggapai segala yang diinginkan dan dicapai.<sup>1</sup> Hawa nafsu yang dibumbuhkan pada setiap insan tak sedikit membuat manusia keluar dari norma-norma agama bahkan jauh dari norma yang telah ditetapkan oleh syari'at, maka suatu konsep perlu dipelajari dan diterapkan oleh setiap insan.<sup>2</sup>

Salah satu konsep yang dapat meregulasi keinginan yang menggebu-gebu ialah kemampuan dan upaya untuk mengatur serta mengarahkan diri dari segala tindakan atau emosi pada setiap insan, pada dunia psikologi dikenal

<sup>1</sup> Eka Kurniawati, Eka K., and Nurhasanah B. Nurhasanah Bahtiar. "Manusia Menurut Konsep Al-Quran dan Sains." *JNSI: Journal of Natural Science and Integration* 1.1 (2018): hlm. 78.

<sup>2</sup> Sitti Amaliyah Jamil, Sitti Amaliyah Jamil. *Agama Sebagai Sumber Moral Dan Akhlak Manusia Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*. Sripasi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2014), hlm. 5-6.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula dengan istilah *self-control*.<sup>3</sup> *Self-control* merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk mengelola serta mengarahkan suatu tindakan dan emosi pada manusia untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada, sedangkan menurut Tangney, Baumeister & Boone (2004) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilaku berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif.<sup>4</sup>

*Self-control* dalam perspektif islam dikenal dengan *mujahadah an-nafs* maknanya yaitu berjuang melawan hawa nafsu pada diri sendiri. Sesuai dengan kisah seorang sahabat yang bertanya kepada Rasulullah Saw setelah usai peperangan Badar “wahai Rasulullah Saw apakah ada lagi peperangan yang lebih dahsyat dari peperangan ini (perang badar)?” Rasulullah Saw menjawab “Melawan hawa nafsu”.<sup>5</sup>

Dari kisah tersebut memberikan gambaran bahwasanya ternyata peperangan melawan hawa nafsu yang terdapat pada diri kita menjadi peperangan yang lebih dahsyat dan lebih sulit. Karena apabila hawa nafsu yang telah mendominasi manusia, manusia dapat melakukan hal-hal diluar norma-norma yang ada, salah satunya yaitu gaya hidup dan kebiasaan masyarakat mengikuti perkembangan zaman, dimana hidup masyarakat yang dulunya bersikap sederhana sekarang menjadi berlebihan dan itu menjurus pada perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif menurut Triyaningsih, perilaku membeli dan menggunakan barang dimana individu sebagai konsumen cenderung mengkonsumsi sesuatu yang tidak terkendali dan tanpa pertimbangan rasional, lebih menekankan pada faktor keinginan daripada faktor kebutuhan.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Marsela, Ramadona Dwi, and Mamat Supriatna. "Konsep diri: Definisi dan faktor." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 3.02 (2019) : hlm: 67.

<sup>4</sup> Muhyi, S. *Kontrol diri dan bimbingan islam*. Tasamuh: Jurnal Studi Islam, 9(2), 2017, hlm: 317-338.

<sup>5</sup> HR. Al-Baihaqi, “Zuhud Al-Kabir”, no. 373.

<sup>6</sup> Triyaningsih, 2011. *Dampak online marketing facebook terhadap perilaku konsumtif masyarakat*. Jurnal Ekonomi dan Keirusahaan.hlm 172-177.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian dalam melakukan aktivitas ekonomi, bukan berarti mengajak kita untuk bersikap kikir atau sebaliknya boros, tetapi bagaimana mengelola aktivitas ekonomi tersebut secara layak dalam arti seimbang. Sikap hidup boros merupakan perilaku hidup yang berorientasi pada kebutuhan sekarang, sesaat, didasarkan pada dorongan nafsu yang tidak terkendali, dan tidak berorientasi pada masa datang. Padahal sesuatu yang sudah pasti (certainty) di masa datang adalah ketidakpastian (uncertainty). Ini artinya kebutuhan ekonomi dan konsumsi tidak hanya ditujukan untuk masa sekarang, tetapi juga untuk kepentingan masa datang.

Pada kenyataannya kita sadari bahwa, pemborosan tidak hanya dapat terjadi pada masyarakat yang mempunyai daya beli tinggi atau mampu secara finansial, tetapi juga dapat terjadi pada masyarakat yang kurang mampu secara finansial. Tidak sedikit seseorang atau keluarga yang mempunyai pendapatan terkatagori cukup memadai, tetapi mereka selalu mengalami kekurangan atau ketidakcukupan.<sup>7</sup>

Perihal ketidak cukupan ini berapapun pendapatannya dapat dikatakan tidak cukup. Oleh karena itu bukan besarnya pendapatan yang menunjukkan kecukupan ekonomi, tetapi bagaimana seseorang tersebut mampu mengelola pendapatannya atau hartanya sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dengan baik. Ini artinya pengelolaan ekonomi dengan prinsip kelayakan, tidak bersikap kikir dan tidak boros menjadi kunci keberhasilan ekonomi, baik itu ekonomi individu, keluarga, ataupun ekonomi suatu negara dalam lingkup yang lebih luas.<sup>8</sup>

Maka *self-control* yang dapat meregulasi hawa nafsu perlu dibahas lebih mendalam dalam perspektif Al-Qur'an khususnya pada permasalahan boros pada masyarakat muslim. Budaya *Fleksing* dan FOMO pada modernisasi ini berdampak pada psikologi dan mental seseorang, yang berujung pada pemborosan serta berlebih-lebihan dalam mengosumsi sesuatu padahal ajaran islam melarang sesuatu yang berlebihan terutama dibidang

<sup>7</sup> Ridwan, M. "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 112-117.

<sup>8</sup> Muhandi, *Paradigma Boros Dalam Kegiatan Ekonomi*, 2005, hlm 82.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsumsi nikmat Allah SWT. Agama islam mengajarkan umatnya untuk mampu dan memiliki kemampuan untuk mengontrol diri sesuai dengan norma-norma yang bersumber pada Al-Qur'an dan Assunah, salah satu landasannya dalam penjelasan QS. Al-Isra ayat 26-27:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ

الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Menurut pandangan Buya Hamka menafsirkan pada Tafsir Al-Azhar bahwa diujung ayat 26 surah Al-Isra dan janganlah kamu boros terlalu boros. Kata Boros kita pilih buat menjadi arti dari kalimat “*mubazzir*” atau “*tabdzir*”. Menurut M. Quraish Shihab, beliau menafsirkan surah Al-Isrā’ ayat 27 dalam bukunya yang berjudul Tafsir Al-Mishbah yaitu sesungguhnya para pemboros, yakni yang menghamburkan harta bukan pada tempatnya, adalah saudara-saudara dan sifatnya sama seperti setan, sedangkan setan sangat ingkar terhadap Tuhannya.<sup>9</sup>

Berdasarkan survei dari GoBankingRates, generasi milenial jauh lebih boros ketimbang generasi lainnya. "Banyak individu yang menghabiskan uangnya untuk hal-hal yang tidak diperlukan seperti kopi, makan di luar, hiburan, pakaian, dan alkohol. Ketika dikelompokkan berdasarkan kelompok usia, generasi milenium menghabiskan lebih dari setiap generasi lainnya secara keseluruhan, terutama untuk pakaian dan makan di luar. Menurut Mark Avallone, seorang penulis dan *Finansial Advisor*, jika kaum milenial mampu menyimpan uangnya untuk investasi dibanding membeli kopi, maka semakin lama uang tersebut bertambah. "Jika mereka mampu menggunakan uangnya

<sup>9</sup> Buya Hamka dan M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah Surah Al-Isra Ayat 26-27*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk investasi, maka secara otomatis uangnya bisa bertambah 2 hingga 7 persen,"<sup>10</sup>

Sedangkan melihat survey perkembangan jenis saham, maka gen-Z adalah generasi yang paling konsumtif. Hasil survei bank investasi Piper Sandler, sebanyak lebih dari setengah remaja AS yang berjumlah 9.800 orang mengatakan Amazon adalah situs web e-commerce favorit mereka. Lebih dari 4/5 dari mereka memiliki iPhone dan 89% di antaranya sangat ingin mempunyai iPhone, Melansir CNBC dari (28/12/2020) dalam laporan Bank of America (BofA) baru-baru ini mengatakan bahwa Gen-Z akan menjadi generasi paling mengganggu yang pernah ada dalam sejarah.<sup>11</sup>

Selanjutnya Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan dalam QS. Al-Isra' ayat 27 bahwasanya orang pemboros adalah kawan syaitan. Biasaya kawan karib atau teman setia itu besar pengaruhnya kepada orang yang ditemannya. Orang yang telah dikawani oleh syaitan akan kehilangan pedoman dan tujuan hidup. Sebab dia telah dibawa sesat oleh kawannya itu, sehingga meninggalkan taat kepada Allah Swt dan menggantinya dengan maksiat.<sup>12</sup>

Kedua tafsir tersebut sepakat bahwa Al-Qur'an telah memberikan konsep *self-control* berupa mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara mengingat Allah Swt (Bezikir), serta banyak mengingat sunnah-sunnah Rasulullah Saw agar terhindar dari sifat-sifat yang memicu kepada keburukan dan kemaksiatan. Salah satu contoh yang di cantumkan adalah mengindari sifat boros atau berlebihan. Dimana akibat dari sifat berlebih-lebihan dapat mengganggu keseimbangan mental seseorang, karena sikap kecemasan dan ketakutan yang ditimbulkan akibat perbuatan tersebut. sehingga larangan

<sup>10</sup>Fika Nurul Ulya, Erlangga Djumena, "Generasi Milenial Lebih Boros Ketimbang Generasi Lain" *Kompas.Com*, <https://Money.Kompas.Com/Read/2019/03/21/161700826/Survei--Generasi-Milenial-Lebih-Boros-Ketimbang-Generasi-Lain>, (23,10,2024, 22:30 WIB)

<sup>11</sup> Danang Sugianto, "Lebih Parah Dari Milenial, Gen Z Generasi Paling Boros" *Detikfinance* <https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/D-5312779/Lebih-Parah-Dari-Milenial-Gen-Z-Generasi-Paling-Boros>, Diakses (23,10,2024. 22:31 WIB).

<sup>12</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 5 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlebih-lebihan sangat berhubungan dengan konsep *self-control* dalam al-Qur'an.<sup>13</sup>

Maka urgensi pembahasan *self-control* dalam Qs. Al-isra ayat 26-27 yang membahas sifat boros, yang mana sifat ini sudah menjamur di 2 generasi besar yaitu milenial dan Z, menjadi suatu tujuan utama pada pembahasan ini, karena sebagaimana kita ketahui asas agama islam ialah Al-Qur'an dan Assunah dan menjadi pengingat untuk kita semua dengan harapan fenomena yang sering terjadi di lingkungan kita akan teratasi. Dengan segala pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **"Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar Upaya Self-Control Dalam Qs. Al-Isra':26-27"**

#### B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik fokus dalam judul penelitian. Tujuan penegasan istilah ini untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun beberapa pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

##### 1. Komparasi

Komparasi adalah metode penafsiran yang menampilkan perbedaan antara tafsir-tafsir terhadap satu ayat atau beberapa ayat dengan cara membandingkan pendapat para mufassir, baik dalam metode, corak, maupun hasil penafsirannya.

##### 2. Tafsir al-Azhar

Merupakan karya Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka) dengan penulisan bahasa Indonesia yang komunikatif, menggunakan metode tafsir tahlili dengan corak adabi-ijtima'i, yaitu menjelaskan ayat secara runtut sambil menekankan nilai moral, etika, dan

<sup>13</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, "Salah satu cara mengontrol diri adalah menjauhi sifat boros, sebab keborosan bisa menyebabkan penyakit hati seperti kecemasan dan ketakutan." Jilid 3, hlm 123.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevansinya bagi kehidupan, serta memberikan penekanan pada penerapan nilai-nilai Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. Tafsir al-Misbah

Merupakan karya M. Quraish Shihab yang memakai metode tafsir tahlili, tetapi dengan pendekatan kontekstual modern yang mendalam dan sistematis, sehingga mampu menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan problematika kontemporer umat Islam melalui pemahaman moderat yang mudah diterima berbagai kalangan.

#### 4. *Self-Control*

*Self-control* atau *mujadah nafs* merupakan cara untuk menjaga sikap manusia yang selalu mengikuti hawa nafsunya agar tidak keluar dari norma agama atau melanggar perintah Allah Swt dan Rasulullah Saw, sehingga hal tersebut tidak menjadi dosa yang berujung kengeraka bagi setiap insan yang berusaha menerapkan *self-control* dalam kehidupannya.

#### 5. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang wajib diterima sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Al-qur'an adalah salah satu kitab samawi yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, serta turunnya secara mutawatir.

#### 6. QS Al-Isra': 26-27

QS Al-Isra' yang bermakna "Memperjalankan di malam hari" adalah surah ke-17 tergolong pada surah makkiyyah dan memiliki 111 ayat. Ayat yang ke: 26 dan 27 adalah 2 ayat yang menjelaskan tentang boros, maka sesuai dengan judul penelitian ini akan menekankan pada pembahasan sifat boros dan bagaimana *self-control* menyelesaikan masalah boros.

#### C. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Komparasi penafsiran Buya Hamka dan M. Quraishy Syihab terhadap QS. Al-Isra' ayat 26-27.
2. Upaya *self-control* atau *mujahadatun nafs* yang baik yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.
3. Adanya dampak negatif terhadap psikologi dan mental seseorang yang tidak memiliki *self-control*.
4. Peran *self-control* dalam kehidupan sehari-hari terkait hidup boros.
5. Boros menjadi salah satu masalah terbesar di lingkungan masyarakat.
6. Pandangan mufassir tentang *tabzir* dan upaya *self-control* pada QS. Al-Isra' ayat 26-27.

#### D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan menjadikan penelitian ini terarah, penulis memfokuskan penelitian ini pada bagaimana perbandingan tafsir al-Azhar oleh buya Hamka dan tafsir al-Mishbah oleh M. Quraish Shihab tentang upaya *self-control* dalam QS. Al-Isra' ayat: 26-27. Penelitian ini penulis batasi hanya pada *self-control* perilaku boros.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran tafsir al-Mishbah dan al-Azhar terhadap QS. Al-Isra' ayat 26-27 tentang upaya *self-control*?
2. Bagaimana analisis komparasi antara tafsir al-Mishbah dan al-Azhar upaya *self-control* dalam al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 26-27?

#### F. Tujuan dan Mamfaaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran tafsir al-Mishbah dan al-Azhar terhadap QS. Al-Isra' ayat 26-27 tentang upaya *self-control*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui komparasi antara tafsir al-Mishbah dan al-Azhar upaya *self-control* dalam al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 26-27.

## 2. Mamfaat Penelitian

Dan dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap kelak hasil penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, yaitu:

Diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah intelektual terutama tentang *self-control* dalam Al-Qur'an dan bagaimana mengendalikan diri dari sifat boros. Dan bagi peneliti untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- b. Secara praktis, yaitu:

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dan pemahaman yang lebih jelas mengenai cara untuk bersikap hemat atau tidak boros. Perkara ini harus menjadi perkara yang penting untuk diketahui oleh masyarakat untuk menjadikan bangsa ini saleh, beriman, berilmu, bersyukur, dan berakarakter mulia, yaitu kemampuan dalam mengontrol diri sehingga tercipta masyarakat dengan gaya hidup hemat tidak konsumtif. Dan bagi mahasiswa sebagai sumber pengetahuan yang dapat di jadikan rujukan dalam berbagai pengetahuan tentang *self-control* dalam Al-Qur'an dalam Perspektif Tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah.

## G Sistematika Penulisan

### 1. Jenis Penelitian

Penulisan ini merupakan penelitian pustaka (*library reseach*) yaitu kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.<sup>14</sup> Jadi penelitian pustaka adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur baik dari perpustakaan maupun dari tempat lain.

Berangkat dari rumusan masalah penulis menelusuri dua kitab tafsir yaitu tafsir klasik karya Buya Hamka dan kitab tafsir modern karya M. Quraishy Syihab serya sumber bacaan yang terkait dalam kajian yang membahas tentang upaya *self-control* perilaku boros baik dari berupa buku, artikel, jurnal, maupun tulisan lainnya. Adapun sifat tulisan ini adalah kualitatif, yaitu harus mengikuti proses dan memiliki tujuan yang mendalam mengenai latar belakang dari setiap proses yang diteliti.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan bersifat kualitatif, yaitu pendekatan komparatif yang bertujuan membandingkan penafsiran QS. Al-Isra' 26-27 akni Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* dan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Al-Farmawi dalam kitabnya *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudhū'i*, penelitian muqaran adalah Menampilkan perbedaan-perbedaan antara tafsir-tafsir dalam memaknai ayat-ayat Al-Qur'an, dengan cara membandingkan pendapat para mufassir mengenai makna, hukum, sebab turun ayat, serta penekanan corak penafsiran mereka.<sup>15</sup> ini dilakukan untuk menggali persamaan dan perbedaan dalam memahami konsep perilaku boros, corak penafsiran, metode penafsiran, serta relevansi interpretasi keduanya dengan konteks sosial modern.

<sup>14</sup> Milya Sari, and Asmendri Asmendri. "Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA." *Natural Science* 6.1 (2020): h .44

<sup>15</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudhū'i*, (Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī, 1995), hlm. 12–13.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui pendekatan tafsir muqāran, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kritis mengenai makna ayat tersebut dalam berbagai perspektif.

### 3. Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada Qs. Al-Isra' ayat 26-27 dalam kitab tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka dan kitab tafsir *al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang kedua setelah data primer yang dapat mendukung permasalahan inti dari apa yang dibahas, yakni berupa buku-buku ilmu tafsir, artikel ilmiah, jurnal, dan literatur lain yang mendukung pembahasan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting didalam sebuah penelitian, karena data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasan analisis dan pengujian hipotesis yang telah ditelaah. Oleh sebab itu, pengumpulan data-data tersebut harus dilakukan dengan sistematis, terarah, sejalan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelaah, mencatat, dan mengutip berbagai sumber primer dan sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka dan *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, yang dijadikan rujukan utama dalam menafsirkan QS. Al-Isrā' ayat 26–27. Sedangkan sumber sekundernya berupa buku-buku ilmu tafsir, artikel ilmiah, jurnal, dan literatur lain yang mendukung pembahasan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka data yang terkait dengan boros yang diperoleh secara *paraphrase* dengan menangkap intisari dari data dengan redaksi kata yang disusun oleh peneliti sendiri dari bacaan-bacaan dan buku-buku serta kajian-kajian yang ada agar lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian..

## 5. Teknik Analisa Data

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif-komparatif yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan isi penafsiran dari kedua kitab tafsir secara detail, kemudian membandingkan persamaan dan perbedaan di antara keduanya. dengan jalur penyajian data, mereduksi data, dan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.<sup>16</sup> Cara yang dilakukan adalah, mengumpulkan data yang terdapat dalam fokus kajian lalu membandingkan penafsiran kedua mufassir klasik dan modren sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dalam fokus kajian.<sup>17</sup>

Sistematika penulisan penelitian ini penulis bagi menjadi dua bab. Dalam setiap bab, penulis menyusun menjadi beberapa sub bab agar penulisan ini lebih koherensi dan keserasian pembahasannya mendapat hasil analisis yang utuh. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan yang membahas terkait pokok-pokok penulisan penelitian yang diuraikan kepada beberapa sub bab. Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II** Kajian teoritis yang terdiri dari landasan teori dan literature review yaitu penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

<sup>16</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications, 1994), hlm. 10–12.

<sup>17</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Mabāhīts fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: Maktabah al-Ma'ārif, 1971), hlm. 380.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- BAB III** Dalam bab ini penulis membahas tentang gambaran umum tentang biografi kedua mufassir
- BAB VI** Dalam bab ini penulis membahas hasil dan pembahasan dari komparasi penafsiran Buya Hamka dan penafsiran M.Quraisy Syihab.
- BAB V** Sebagai penutup dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Self-Control

*Self Control* secara bahasa adalah gabungan kata dari kata *self* dan *control* yang mana dalam Kamus dijelaskan bahwa kata *Self* berarti diri,<sup>18</sup> dan *Control* berarti Kontrol.<sup>19</sup> Menurut Goldfried dan Merbaum sebagaimana yang dikutip oleh Nurhaliza bahwa arti *self-control* adalah kemampuan individu untuk dapat membawa individu ke dalam hal positif. Baik itu mengatur mengarahkan menyusun maupun membimbing dirinya sendiri. Dalam hal ini Individu harus dapat mengontrol dirinya kedalam hal positif seperti berperilaku positif, mengendalikan diri berperilaku negatif, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik lagi sesuai dengan yang diinginkan.<sup>20</sup>

*Self-control* adalah istilah untuk menggambarkan keputusan di antara berbagai alternatif yang muncul di waktu yang berbeda.<sup>21</sup> Definisi lain dari *self-control* adalah tingkah laku mengendalikan diri atau memonitor gagasan-gagasan atau ide dalam dirinya dengan berbagai cara, baik pada saat tidak ada tekanan maupun saat terjadi pertentangan dengan tekanan-tekanan yang ada dalam situasi yang dihadapinya.<sup>22</sup>

(*Self-control*) juga merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam menimbang, mengatur, dan mengarahkan berbagai macam perilaku yang dapat membawa seseorang ke arah yang positif. Selain itu juga kontrol diri berfungsi membimbing atau mengarahkan seseorang

<sup>18</sup> Adi Goenawan MA, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia (Surabaya: Cahaya Agency, 2007), h. 314

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 314

<sup>20</sup> Siti Nuraniza, *Pengaruh Self Control Dan Self Confidence Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Grogol Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2022.

<sup>21</sup> Howard Rachlin, *Self-Control Behaviorism*. Vol. 2, No. 1 (Spring, 1974), pp. 94-107 (14 pages) Published By: Cambridge Center for Behavioral Studies (CCBS) h. 94

<sup>22</sup> Liebert, R. M, *Development Pshycology*, (New Delhi: Prentice Hall of India, 1979), h. 342.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan kemampuannya untuk mengendalikan diri dari berbagai keinginan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dapat mengendalikan diri seperti menahan keinginan seseorang merokok, yang muncul dari dalam dirinya sehingga mampu mengambil suatu keputusan untuk merokok atau tidak merokok agar mencapai hasil yang diinginkan serta menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak ciri-ciri dari *self-control*, dan peneliti simpulkan bahwa *self-control* yang baik dalam setiap situasi, kondisi dan tekanan bisa menjaga diri dari perilaku negatif. Maka kontrol diri dalam kehidupan harus ada dan lebih bias menguasainya dari pada keinginan yang mungkin berujung pada aktivitas negatif.

Kemudian *self-control* juga dapat membantu menjaga kenyamanan dilingkungan masyarakat dimana jika seseorang memiliki *self-control* yang baik maka emosionalitasnya juga ikut baik. Dengan *self-control* yang baik juga akan mudah menekan sifat boros yang ada dalam diri setiap individu, yang mana sebenarnya tidak semua dari keinginan kita adalah kebutuhan akan tetapi hanya nafsu yang ingin terpenuhi tapi tidak bukan lah suatu yang primer.

Hal ini pula yang menjadi masalah dilingkungan keluarga dan masyarakat, contohnya emosi yang tak terkontrol akibat kurangnya *self-control* mengakibatkan terjadinya KDRT dan hutang piutang dimasyarakat akan semakin besar lalu timbullah permasalahan di lingkungan tersebut akibat kurangnya *self-control* yang baik.

#### 2. Aspek-Aspek Self-Control

Averill (2014) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (Behavior control), kontrol kognitif (Cognitive control) dan mengontrol keputusan (decesional control).<sup>23</sup>

- a. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

<sup>23</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 29.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).<sup>24</sup>

Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal, kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.<sup>25</sup>

Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya.<sup>26</sup>

#### b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan

<sup>24</sup> Bandura, A. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, Prentice Hall. . (1986).

<sup>25</sup> Ahmad Syafii, "Kemampuan Individu dalam Mengatur Stimulus," *Jurnal Psikologi* 12, no. 1 (2020), hlm 13.

<sup>26</sup> Ajzen, I. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, (1991), 50(2), 179–211.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif.<sup>27</sup>

c. Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya, kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.<sup>28</sup>

**3. Jenis-Jenis Self-Control**

Menurut Block and Block ada tiga jenis kontrol yaitu:<sup>29</sup>

- a. Over control, yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus, hal ini akan berdampak pada individu yang kesulitan mengekspresikan diri
- b. Under control, yaitu kecenderungan untuk melepaskan implus yang bebas tanpa perhitungan yang masak. sehingga individu rentan lepas kendali dan kesulitan mengambil keputusan bijaksana
- c. Appropriate control, yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan implusnya secara tepat sehingga individu dapat berhubungan dengan diri dan lingkungannya dengan baik.

**4. Faktor yang mempengaruhi Self-Control**

Hal penting dari *Self-Control* yang berkaitan dengan topik pembahasan ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-Control* diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Gufron dan Risnawati dikutip oleh penelitian RD Marsela dan Mamat S membagikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri ada 2, yaitu.

<sup>27</sup> Ochsner, K. N., & Gross, J. J. *The cognitive control of emotion. Trends in Cognitive Sciences*, (2005), 9(5), 242-249.

<sup>28</sup> Thompson, J. A., & Voyer, M., *The Psychology of Decision Making. Journal of Behavioral Studies*, (2017). 12(3), 45-60.

<sup>29</sup> M. Nur Ghufon *Ibid*, hlm. 27

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau mampu menahan diri merupakan awal anak belajar tentang kontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidaksukaan, kegagalan dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lamakelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.<sup>30</sup>

Baumeister dan Boden mengemukakan bahwa faktor kognitif yaitu kesadaran berupa proses-proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah dipikirkan terlebih dahulu. Individu yang menggunakan kemampuan diharapkan dapat memanipulasi tingkah laku sendiri melalui proses intelektual. Jadi, kemampuan intelektual individu dipengaruhi seberapa besar individu memiliki kontrol diri.<sup>31</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor eksternal dari kontrol diri. Orang tua yang menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang. Salah satunya yang diterapkan oleh orang tua adalah disiplin, karena sikap disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku pada individu. Kedisiplinan yang diterapkan pada kehidupan dapat mengembangkan kontrol diri dan *self directions* sehingga seseorang dapat mempertanggungjawabkan dengan baik segala tindakan yang dilakukan.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Santrock, J. W, *Life-Span Development (13th ed.)*, McGraw-Hill Education, (2011).

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 67.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 68

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 5. Ciri-ciri Self-control

Ciri-ciri seseorang mempunyai kontrol diri antara lain: <sup>33</sup>

- Kemampuan untuk mengontrol perilaku yang ditandai dengan kemampuan menghadapi situasi yang tidak diinginkan dengan cara mencegah atau menjauhi situasi tersebut, mampu mengatasi frustrasi dan ledakan emosi.
- Kemampuan menunda kepuasan dengan segera untuk mengatur perilaku agar dapat mencapai sesuatu yang lebih berharga atau lebih diterima oleh masyarakat.
- Kemampuan mengantisipasi peristiwa dengan mengantisipasi keadaan melalui pertimbangan secara objektif.
- Kemampuan menafsirkan peristiwa dengan melakukan penilaian dan penafsiran suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- Kemampuan mengontrol keputusan dengan cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

### 6. Prinsip dan Fungsi Self-Control

Selanjutnya prinsip yang perlu diperhatikan dalam *Self-control* adalah sebagai berikut: <sup>34</sup>

- Prinsip kemoralan

Setiap agama pasti mengajarkan moral yang baik bagi setiap pemeluknya, misalnya tidak mencuri, tidak membunuh, tidak menipu, tidak berbohong, tidak mabuk-mabukan, tidak melakukan tindakan asusila maupun tidak merugikan orang lain. Saat ada dorongan hati untuk melakukan sesuatu yang negatif, maka kita dapat bersegera lari

<sup>33</sup> Indah Ayu Wahyuni Sinaga, "Peran Guru BK dalam mengembangkan Self-Control siswa di Mts Al-Wasiyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai" (Skripsi: Jurusan bimbingan konseling islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018) hlm 41-42

<sup>34</sup> Muhammad Masjkur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman* 7.1 (2018): 31-34..



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke rambu-rambu kemoralan. Apakah yang kita lakukan ini sejalan atau bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.<sup>35</sup>

Adapun prinsip moral dalam agama islam adalah *maqasid as-syari'ah* atau tujuan-tujuan kebermanfaatan dari adanya sebuah syari'at yaitu:

- 1) *Hifdzu Ad-Diin* ( حفظ الدين ) atau Menjaga Agama
- 2) *Hifdzu An-Nafs* ( حفظ النفس ) atau Menjaga Jiwa
- 3) *Hifdzu Aql* ( حفظ العقل ) atau Menjaga Akal
- 4) *Hifdzu An-Nasl* ( حفظ النسل ) atau Menjaga Keturunan
- 5) *Hifdzu Al-Maal* ( حفظ المال ) atau Menjaga Harta

Maka jika terjadi konflik diri antara keputusan “ya atau tidak”, mau melakukan atau tidak, kita dapat mengacu pada prinsip moral di atas.<sup>36</sup>

#### b. Prinsip Kesadaran

Prinsip ini mengajarkan agar senantiasa sadar saat pikiran atau perasaan yang negatif muncul. Pada umumnya orang tidak mampu menangkap pikiran atau perasaan yang muncul, sehingga mereka banyak dikuasai oleh pikiran dan perasaan. Jika kesadaran diri bagus maka akan tahu saat emosi marah ini muncul, menguasai diri kita dan kemungkinan akan melakukan tindakan yang akan merugikan diri dan orang lain.

#### c. Prinsip perenungan

Dengan melakukan perenungan, maka seseorang akan cenderung mampu mengendalikan diri. Secara sederhana dapat

<sup>35</sup> Karen Armstrong, *The Case for God: What Religion Really Means* (New York: Knopf, 2009).

<sup>36</sup> Jasser Auda, *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: IIIT, 2008), hlm. 7-10.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digambarkan bahwa saat emosi aktif maka logika tidak jalan, sehingga saat melakukan perenungan atau berpikir secara mendalam maka kadar kekuatan emosi atau keinginan akan cenderung menurun.<sup>37</sup>

#### d. Prinsip Kesabaran

Salah satu cara yang perlu di gunakan untuk menekan emosi negatif adalah kesabaran, menunggu sampai emosi negatif tersebut surut kemudian baru berpikir untuk menentukan respon yang bijaksana dan bertanggung jawab (reaksi yang tepat).

#### e. Prinsip Pengalihan Perhatian

Apabila berbagai cara (empat prinsip sebelumnya) sudah dilakukan untuk berusaha menghadapi namun masih sulit untuk mengendalikan diri, maka kita bisa menggunakan prinsip ini dengan menyibukkan diri dengan pikiran dan aktifitas yang positif. Ketika diri kita disibukkan dengan pikiran positif yang lain, maka situasi yang menekan tersebut akan terabaikan.

Pengendalian diri juga bias kepada aktifitas yang menyehatkan seperti olahraga atau *Nature Tourism*, dengan olahraga tentunya akan menambah imun yang baik bagi tubuh, kesehatan mental, dan tentunya murah bahkan gratis, dan merupakan investasi jangka panjang dalam kesehatan.<sup>38</sup>

### 7. Self-control dalam Perspektif Islam

*Self-control* adalah suatu konsep kemampuan untuk mengontrol diri, dalam perspektif islam ini lebih dikenal dengan *mujahaddah annafs*. *Self-control* yang mampu meregulasi hawa nafsu setiap insan maka keberadaanya sangatlah penting karena dalam agama islam mengajarkan umatnya untuk mampu dan memiliki kemampuan untuk mengontrol diri kita sesuai dengan norma–norma yang bersumber pada Al-Qur'an dan Assunah. Berikut ayat Al-Qur'an yang mengandung makna konsep self-control pada setiap insan : QS. Al Imran :114

<sup>37</sup> Aristoteles, *Nicomachean Ethics*,(London: Penguin Classics, 2004), hlm. 120-125.

<sup>38</sup> Soga, M., & Gaston, K. J. (2016). *Extinction of experience: The loss of human-nature interactions*, *Frontiers in Ecology and the Environment*, 14(2), 94-101.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ ۚ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya : Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh. (QS. Al- Imran : 114)

Pada ayat ini menjelaskan bahwa perbuatan *amr ma'ruf nahi mungkar* ialah suatu perintah diharuskan untuk bersegera menunaikan segala kebajikan jangan sampai perbuatan yang baik itu ditunda-tunda. Dan apabila mereka menunaikannya maka mereka tergolong golongan orang – orang yang soleh. Dalam artian ayat ini seruan suatu upaya agar setiap individu dapat mengerjakan baerbagai kebajikan yang telah diperintahkan dalam islam sesuai dengan Al-Qur'an dan as- sunnah, serta menyegerakan perbuatan tersebut, dan mencegah pebuatan yang dilarang dalam islam.<sup>39</sup>

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengatakan tentang kisah orang-orang beriman pada zaman fir'aun yang menyembunyikan keimanannya kepada fir'aun dan menyerukan: “Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara), dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal” (QS. Al- Mukmin: 39) Dalam ayat ini, Allah menekankan pada manusia bahwa kesenangan duniawi apapun bersifat sementara, dan bahwa balasan yang abadi dan lebih besar dari kesenangan di akhirat akan diberikan kepada mereka yang berbuat baik dan menahan diri dari perbuatan jahat.

Pemenuhan kebutuhan itu juga memerlukan pengendalian diri agar tidak berlebihan. “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) Mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A'raf: 31). Sebaliknya, Allah SWT juga meminta kita

<sup>39</sup> Siti Maftuhah dan Irman, *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* “Konsep Self-Control Dalam Perspektif Al-Qur'an”, 2023, Hal 440



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengendalikan diri dan bersikap tenang saat menjalankan aturan agama. Berikut firman Allah dalam QS. Al- Isra ; 29 yaitu: “Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal” (QS. Al-Isra: 29).<sup>40</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum Al-Qur’an menganjurkan kepada semua manusia untuk senantiasa mengontrol segala perilaku dan tindakannya dari bisikan hawa nafsu dan sifat yang berlebihan. Agar individu tidak menjadi budak hawa nafsu akan tetapi, individu itulah yang mengendalikan dorongan-dorongan nafsu tersebut.

Islam telah mengajarkan tentang hukum serta batasan-batas bagi individu agar mempunyai pengendalian diri dalam berperilaku. Yang dimaksud batasan dalam hal ini adalah mengetahui batasan ilmunya, batas kekuatan akalunya, anggota badannya, harta bendanya, batas tingkat derajat kebesarannya dalam segala perkara dan kepentingannya.

#### 8. Qs. Al-Isra’ 26-27

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Alquran dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makiyah. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah.<sup>41</sup>

Adapun pengertian Alquran menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada “pungkasan” para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif,

<sup>40</sup> Fauriyatul Irfani1 Ahmaddin Ahmad Tohar2 Zuriatul Khairi3, *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* “Tarbiyah Al-Qalb: Pengembangan Kontrol Diri Dalam Psikologi Islam”, 2024, Hal 1283.

<sup>41</sup> Muhammad Roihan Daulay. "Studi Pendekatan Alquran." *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab* 1.01 (2015).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan di tutup dengan surat an-Naas.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang wajib diterima sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Al-qur'an adalah salah satu kitab samawi yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, serta turunnya secara mutawatir.

Surah dalam Al-Qur'an berjumlah 114 Surah, salah satu surah tersebut bernama Surah *Al-Isra'* yang bermakna "Memperjalankan di malam hari" adalah surah ke-17 tergolong pada surah makkiyyah dan memiliki 111 ayat. Dinamai dengan surah *Al-Isra'* karena didalamnya mengisahkan tentang perjalanan nabi Muhammad Saw pada malam hari dari masjid Nabawi di Madinah ke masjid Al-Aqsa' di Palestina kemudian dari masjid Al-Aqsa menuju langit yang hanya terjadi pada satu malam. Juga disebutkan sebagai surah *Bani Israil* karena didalamnya menceritakan tentang kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh bani Israil di bumi. Dan juga disebut sebagai surah *Tasbih* karena ayat pertama pada surat ini diawali dengan tasbih kepada Allah.<sup>43</sup>

Adapun keutamaan yang mungkin bisa diterapkan oleh kaum muslimin dari Qs. Al-Isra' ini yaitu:

- a. Pemahaman bahwa apa yang terlihat di tangan orang-orang yang durhaka dan zalim tidak lain adalah sebuah fasilitas dari Allah SWT untuk memberikan mereka siksaan yang lebih pedih.
- b. Mengakui bahwa apa yang terjadi dengan Baitul Maqdis adalah ketetapan Allah di dalam Al-Qur'an
- c. Menyadari bahwa Al-Qur'an adalah kitab petunjuk.
- d. Mengakui bahwa sifat dasar manusia adalah tergesa-gesa.

<sup>42</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *At-Tibyan Fi Ulumul Quran* (Trj. Muhammad Qadirun N 2001. *Ikhtisar Ulumul Quran Praktis*), Pustaka Amani : Jakarta, hlm.3.

<sup>43</sup> Abdullah bin Ibrahim As-Sadah, *tsalatsuna mazlasana Fi tafsir Surah Al-Isra'*, hlm, 7-9

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Mengakui bahwa malam dan siang adalah tanda-tanda kekuasaan Allah dan bukti kekuasaan-Nya.
- f. Mengakui bahwa setiap orang hanya bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya pada hari penghisaban nanti.
- g. Mengakui bahwa syaithan memperindah dosa dimata pelaku maksiat.

Adapun ayat yang ke: 26 dan 27 adalah 2 ayat *mursal* (umum) yang menjelaskan secara universal perintah menunaikan hak kerabat, membantu fakir miskin dan melarang sifat boros.<sup>44</sup> Disebutkan dalam surat Al Isra ayat 27 pelaku *tabzir* merupakan kawan syaitan, dan syaitan akan senantiasa membujuk dan merayu kawannya itu untuk meninggalkan ketaatan kepada Allah dan menyesatkannya kedalam kemaksiatan dan perbuatan dosa.

Implikasi gaya hidup konsumtif dalam kehidupan sehari-hari dari aspek sosial kemasyarakatan memiliki dampak negatif yaitu timbulnya 106 kecemburuan sosial dan cara pandang yang salah dengan harta yang menjadi tolak ukur kemuliaan seseorang. Dari aspek lingkungan, dengan banyaknya barang-barang yang tidak terpakai atau sisa-sisa makanan yang terbuang menjadi limbah dan peningkatan eksploitasi sehingga lingkungan menjadi tercemar. Dan dari aspek spiritual, sifat konsumtif dapat memicu gejolak syahwat perut hingga kemaluan sehingga dapat menyebabkan hati menjadi keras.<sup>45</sup>

Potongan ayat tentang larangan mubazir ini bermakna larangan untuk bersikap mubazir. Setelah kalimat sebelumnya di ayat 26 membahas tentang hak kerabat dekat dan yang lainnya, maka kalimat selanjutnya di ayat ini membahas larangan untuk berperilaku mubazir. Larangan mubazir ini berkaitan erat dengan pemberian hak kepada kerabat dekat dan seterusnya. Hal ini dapat dipahami bahwa salah satu cara menghindari *tabdzir* atau *mubazir* adalah dengan menafkahkan harta di jalan yang

<sup>44</sup> Al-Wahidi, *Asbāb an-Nuzūl*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991), hlm. 286.

<sup>45</sup> M.Ahlul Haqi, "Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Al-Qur'an (Study Ayat-Ayat Tabzir Dan Israf Dalam Tafsir Al-Azhar)", *Disertasi: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan* 2023, hlm. 105.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik, terutama dalam memenuhi hak kerabat dekat dan lainnya. Sebagaimana telah disebutkan bahwa pelaku mubazir itu termasuk saudara atau teman setan, maka layaknya saudara pada umumnya mereka berdua memiliki banyak kesamaan. Hal ini kemudian yang menunjukkan betapa buruknya perilaku mubazir, sehingga setara dengan perbuatan setan. Karena pada dasarnya hubungan persaudaraan merupakan hubungan yang sangat dekat, maka kebersamaan pemboros dan setan tidak dapat dipisahkan, mereka layaknya saudara kandung.<sup>46</sup>

#### 9. *Israf* dan Boros menurut pandangan ulama

Di dalam kamus *al-munawwar*, kata *asrafa* artinya memboroskan dan *israf* yang artinya pemborosan.<sup>47</sup> Ibnu Manzur mengatakan dalam bahasa Arab bahwa *asrafa* dan *tabzir* memiliki arti yang sama dalam bahasa dan hukum, dan keduanya mencakup pada berlebihan dan pemborosan pada perkataan, perbuatan, dan lainnya.

Ibnu Arabi berkata, “Seseorang dikatakan *asrafa* jika ia melampaui batas, berlebihan jika ia melakukan kesalahan, berlebihan jika ia lalai, berlebihan jika ia tidak peduli, berlebihan jika ia tidak tahu, dan berlebih jika ia tidak peduli, dan berlebihan dalam harta adalah *tabzir* membelanjakan harta tanpa ada kebutuhan atau dalam kemaksiatan kepada Allah Ta’ala, membuang-buang uang dan menghambur-hamburkannya dengan boros. Pendapat lain tentang boros adalah orang yang menghambur-hamburkan uangnya dan merusaknya. Allah melarang sikap ini dengan larangan yang dicantumkan dalam Al-Qur’an”

وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا

Artinya: Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros.

Secara terminologi *Israf* adalah melakukan suatu perbuatan yg melampaui batas atau ukuran yang sebenarnya. *Israf* juga dapat diartikan

<sup>46</sup> Muhammad Hasan Ali dan Dadan Rusman „Jurnal Riset Agama “Konsep Mubazir dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Maudhu’i”, 2021, Hal 692-693

<sup>47</sup> H. Ahmad St, Kamus Munawwar, (PT. Karya Toha Putra, Semarang), hlm. 374.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai suatu sikap jiwa yang memperturutkan keinginan yang melebihi semestinya. Raghīb al-Isfahani mengenai makna israf mengatakan segala perbuatan dan amalan yang dilakukan oleh manusia dan keluar dari batas, melanggar kelayakannya dan dilakukan secara berlebihan.<sup>48</sup> Oleh karena itu bisa dikatakan israf adalah segala bentuk perbuatan yang sia-sia, berlebihan dan keluar dari batasan yang wajar, baik dalam kualitas dan kuantitasnya.

*Tabzir* ataupun *israf*, keduanya hamper sulit untuk dibedakan secara signifikan. Imam syafi'I mengartikan *Tabzir* sebagai perilaku membelanjakan harta tidak pada jalannya. Sedangkan menurut imam malik, *Tabzir* ialah perilaku mengambil harta dari jalan yang pantas, namun mentasarufkan harta tersebut dengan jalan yang tidak pantas.<sup>49</sup>

Menurut Buya Hamka *tabdzir* adalah membelanjakan harta secara sia-sia dan tidak pada tempatnya. Ia menyebutkan bahwa perbuatan *tabdzir* bukan hanya berlebihan dalam menghabiskan harta, tetapi juga penggunaan harta untuk sesuatu yang tidak berguna, tidak ada maslahat, bahkan mendatangkan mudarat.<sup>50</sup>

Menurut Imam Qurtubi dalam tafsirnya yang berjudul Tafsir Qurtubi, bahwa israf adalah membelanjakan harta di jalan selain Allah Swt, dan barang siapa yang berpaling dari ketaatan kepada Allah Swt SWT disebut kikir (*al-iqtar*), dan barang siapa yang membelanjakan harta dalam rangka ketaatan kepada Allah Swt disebut *al-qawam*.<sup>51</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya kata israf terambil dari kata سرف yaitu melampaui batas kewajaran sesuai dengan kondisi yang bernafkah dan yang diberi nafkah. Sifat ini larangan untuk melakukan

<sup>48</sup> Ar-Raghīb al-Isfahani, *al-Mufradat al-Fadz Qur'an*, op.cit (Beirut: Dar al-Syamiyah), hlm. 407.

<sup>49</sup> Hamka, tafsir Al-Azhar, Jilid 6. (Jakarta: Pembimbing Masa, 1970), hlm 4040.

<sup>50</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), Jilid 5, hlm. 122–124.

<sup>51</sup> Departemen Agama Kuwait, *Al-Mausu'ah Al-fiqhiyyah*, Kuwait dikeluarkan oleh: Kementerian Awqaf dan urusan-Kuwait Islamdaralslasl-Kuwait. Jil. 4 , Dar Al Safwa-Mesir. Hlm.,177.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan yg melampaui batas, yaitu tidak berlebihan-lebihan dalam hal apapun.

Sedangkan kata *tabzir* sebagian ulama memahaminya sebagai suatu pengeluaran yang bukan haq, sehingga jika seseorang mengeluarkan hartanya sebanyak apapun tetapi untuk perkara yang benar (*haq*) maka orang tersebut tidaklah disebut sebagai pemborosan. Sebaliknya jika seseorang mengeluarkan hartanya walaupun hanya sedikit tetapi dikeluarkan untuk perkara yang tidak benar (*bathil*) maka tetap disebut sebagai pemborosan.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Ibnul Jauzi bahwa yang dimaksud boros ada dua pendapat di kalangan para ulama:<sup>53</sup>

- a. Boros berarti menginfakkan harta bukan pada jalan yang benar. Ini dapat dilihat dalam penafsiran para pakar tafsir yang telah disebutkan di atas.
- b. Boros berarti penyalahgunaan dan bentuk membuang-buang harta. Abu 'Ubaidah berkata, "Mubazzir (orang yang boros) adalah orang yang menyalahgunakan, merusak dan menghambur-hamburkan harta.

#### 10. Faktor-faktor Sifat Boros

Sifat boros dan mubazzir disebabkan beberapa factor, diantaranya:<sup>54</sup>

- a. Tidak mengetahui ajaran Islam yang melarang umatnya berperilaku boros dengan segala bentuknya, padahal, akibat yang bisa dirasakan di dunia akibat sifat boros ini adalah kekecewaan dan penyesalan.
- b. Lingkungan yang membesarkan. Ada kalanya seseorang bersifat boros lantaran pengaruh lingkungan yang membesarkannya. Seorang yang dibesarkan di tengah keluarga yang hidup glamor dan mewah, biasanya akan meniru dan mengikuti pola hidup seperti itu.

<sup>52</sup> M. Quraish Shihab, tafsir Al-Misbah, Pesan dan kesan Al-Qur'an, Vol 7, (Jakarta: Lentera hari, 2022) hlm. 459.

<sup>53</sup> Ibnu Jauzi, *Tafsir Zadul Masir*, jil.5. hlm.,27-28.

<sup>54</sup> Akhlak Tercela, Sifat Boros dan Mubazir. <https://www.islamweb.net/article/226024/Sifat-Boros-dan-Mubazir>, diakses pada: 13,10, 2024: 22.16 WIB



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tidak menyadari tabiat kehidupan dunia. Ini juga bisa menyebabkan seseorang berbuat boros. Padahal, menurut tabiatnya, kehidupan dunia tidak pernah bertahan dalam satu kondisi tertentu. Karena itu, adalah wajib bagi kita membelanjakan nikmat Allah pada tempatnya, sekaligus menjadikan harta dan kesehatan yang berlebih dari kebutuhan sekarang sebagai tabungan untuk kebutuhan kita di masa yang akan datang.
- d. Mendapatkan kelapangan rezeki setelah sebelumnya menderita kesempitan, atau mengalami kemudahan setelah kesusahan. Banyak orang yang saat hidup dalam kesempitan, kesulitan, dan kesusahan mampu bersabar dan ikhlas. Namun ketika kondisinya berubah dengan turunnya kelapangan dan kemudahan rezeki, kadang sulit bagi mereka untuk hidup dalam kewajaran dan kesederhanaan. Sebaliknya, mereka hidup dengan gaya yang sama sekali berlawanan dengan kehidupan awal mereka, yaitu dengan kehidupan glamor dan penuh kemubaziran.
- e. Berteman dengan orang-orang yang boros. Ada kalanya seseorang hidup boros karena berteman dan bergaul dengan orang-orang yang memiliki pola hidup seperti itu. Karena secara umum, manusia biasanya berperilaku seperti perilaku teman dan orang yang ia pergauli. Ini sesuai dengan sabda Nabi—*Shallallâhu `alaihi wasallam*, "*Seseorang itu tergantung kepada agama (perilaku) teman dekatnya. Karena itu, hendaklah setiap kalian memperhatikan (memilih) siapa yang ia jadikan teman dekat.*"
- f. Suka pamer dan membanggakan diri. Perilaku boros kadang juga disebabkan oleh kecintaan seseorang terhadap ketenaran dan berbangga-bangga kepada orang lain, karena dorongan sifat riya, sum'ah, serta perasaan lebih dari orang lain. Orang seperti ini ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa ia adalah seorang yang dermawan dan pemurah, sehingga ia membelanjakan hartanya setiap saat dan dalam kondisi apa pun. Tujuannya hanya mendapatkan pujian dan sanjungan orang banyak. Ia tidak peduli bahwa ia telah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghambur-hamburkan hartanya dan melakukan perkara yang dilarang oleh Allah.

- g. Meniru dan ikut-ikutan. Ada juga orang yang berperilaku boros lantaran ikut-ikutan dan meniru orang lain, agar tidak dituduh pelit. Untuk tujuan itu, ia menghambur-hamburkan hartanya dengan segala cara, tanpa mempertimbangkan akibat dari apa yang ia lakukan. Hadits yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang boros." Dalam sanad lain disebutkan: *"Sesungguhnya di antara tanda-tanda akal seorang hamba adalah meninggalkan yang tidak bermanfaat baginya, dan termasuk dari akhlak yang buruk adalah berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta."*<sup>55</sup>

Banyak perilaku keseharian sebagian orang yang jika kita lihat dari sudut pandang Syariat, termasuk ke dalam kategori boros, mubazir, dan melampaui batas.<sup>56</sup> Abul Hasan Al-Mâwardi menyinggung masalah ini dalam perkataannya, *"Di antara bentuk perilaku mubazir adalah membelanjakan harta untuk sesuatu yang tidak mendatangkan manfaat di dunia dan tidak juga pahala di Akhirat. Justeru yang didapatkan hanya celaan di dunia dan dosa di Akhirat. Contohnya adalah membelanjakan harta untuk hal-hal haram, membeli khamar, berzina, memberi hadiah kepada para penyanyi, penghibur, pelawak, dan sebagainya. Juga termasuk perbuatan mubazir adalah menggunakan harta untuk mengurus villa-villa (rumah) yang tidak dibutuhkan, dan bahkan mungkin tidak akan ditempati, atau rumah-rumah yang dibangun untuk kepentingan musuh, atau rumah yang ia bangun untuk para perusak yang mungkin akan membunuhnya dan merampas hartanya. Termasuk juga kategori mubazir adalah menggunakan harta untuk membeli berbagai perabot rumah tangga yang mewah dari bahan emas dan perak misalnya, yang kadang juga tidak sempat ia nikmati."*

<sup>55</sup> Al-Baihaqi, *Syu'ab al-Îmân*, Jilid 5, no. 6853.

<sup>56</sup> Departemen Agama Kuwait, *Al-Mausu'ah Al-fiqhiyyah*, Jilid 4

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara bentuk perilaku boros dan mubazir adalah mengikuti mode, menyibukkan diri dengan trend pakaian, serta mengikuti propaganda iklan yang menyebabkan banyak orang membeli sesuatu yang tidak mereka butuhkan.<sup>57</sup>

Sedangkan kategori berlebihan, adalah:<sup>58</sup>

- a. Menambah-nambah di atas kadar kemampuan, dan berlebihan dalam hal makan, karena makan yang terlalu kenyang dapat menimbulkan hal yang negatif pada struktur tubuh manusia.<sup>59</sup>
- b. Bermewah-mewah dalam makan, minum dan lain-lain artinya dalam memakan atau meminum sesuatu tidak boleh memperturutkan hawa nafsu, sehingga semua yang di inginkan tersedia.
- c. Melanggar batasan-batasan yang telah di tentukan Allah Swt Ta'ala.
- d. Menumpuk-numpuk harta atau sesuatu hal yang tidak telalu dibutuhkan oleh kita maupun oleh masyarakat.
- e. Melakukan segala sesuatu yang berlebihan, contohnya terlalu banyak tidur bisa menyebabkan berbagai penyakit terutama malas, dari penyakit malas inilah timbul berbagai dampak yang tidak baik seperti tidak mau bekerja, walaupun bekerja hasilnya pun tidak akan optimal.
- f. Melakukan pekerjaan yang sia-sia, terkadang kita sebagai manusia suka dengan hal-hal yang bersifat hura-hura
- g. memperturutkan hawa nafsunya, manusia dalam menghadapi hidup biasanya dihadapkan pada dua permasalahan yaitu antara keperluan dan kebutuhan dengan keinginan.

<sup>57</sup> Op.Cit., Triyaningsih, hlm : 172-177

<sup>58</sup> Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Taisir al-Karim ar-Rahmān fi Tafsir kalam al-Mannān*, terj. (Pustaka Sahifa: Jakarta, 2007 ), hlm. 369.

<sup>59</sup> dr. Patricia Lukas Goentoro, <https://hellosehat.com/nutrisi/tips-makan-sehat/efek-makan-terlalu-banyak/>, 11:26 Wib. 25,04,2025.



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau B Literature Review

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syaif Masim Riau

- Skripsi Ahmad Soim “Konsep *Tabzir* Dalam Al-Qur’an”. Penelitian ini membahas tentang kesalahan orang-orang memanfaatkan rezeki dari Allah SWT. Islam adalah agama yang mengajarkan manusia hidup sederhana dan tidak menghamburkan harta mereka dengan sia-sia, sehingga harta itu bisa digunakan untuk kemaslahatan. Dan dijelaskan bahwa *tabzir* sangat dilarang karena harta akan dipertanggung jawabkan dihari perhitungan.

Persamaan Penulis dan Peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang boros. Kemudian yang menjadi perbedaan adalah jenis penelitiannya yang mana penelitian ini menggunakan komparasi, dan perbedaan lain yang terletak pada judul, bahwasanya penulis memfokuskan penelitian pada surah Al-isra ayat 26-27.<sup>60</sup>

- Murtadho Ridwan dan Irsad Andriyanto, “Sikap Boros: Dari Normatif Teks Ke Praktik Keluarga Muslim”. Jurnal ini menjelaskan tentang hasil survey kepada 25 keluarga muslim dan hasilnya konsumsi harian mereka di bulan Ramadhan, Dan memang mengalami peningkatan. Kemudian dari istilah *Israf* dan *Tabzir* yang ada didalam Al-Qur’an dan Hadist islam melarang juga boros dalam berkonsumsi, namun dalam ekonomi Islam bersifat nisbi (Subyektif). Dan dalam bulan Ramadhan tersebut memang mengalami peningkatan konsumsi hanya saja dari survey sisa makanan mereka diberikan kepada hewan peliharaan sehingga tidak termasuk boros terkecuali satu responden mengakui membuang makanan sia-sia dan ini termasuk boros tersebut.

Persamaan Penulis dan Peneliti sebelumnya adalah terletak pada sama-sama membahas secara umum makna yang berkaitan tentang boros didalam Al-qur’an. Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah terletak pada cara penelitian, penulis menggunakan penelitian pustaka sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan penelitian lapangan.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Ahmad Soim, “Konsep *Tabzir* Dalam Al-Qur’an”, *Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2007

<sup>61</sup> Murtadho Ridwan Dan Irsyad, Al-Amwal; “Sikap Boros: Dari Normatif Teks Ke Praktik Keluarga Muslim” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2019.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Siti Nuraniza, “Pengaruh Self Control Dan Self confidence Terhadap Hasil belajar PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri Grogol Kediri”. Dari Penelitian ini peneliti menjelaskan masalah yang terjadi di SMA Negeri 1 Grogol yang menurun pada masa Covid-19, dan peneliti berasumsi bahwa hal itu diakibatkan *self-control* yang mengendalikan diri agar tidak berperilaku menyimpang.

Persamaan antara penulis dan penelitian sebelumnya adalah terletak pada sama-sama menggunakan istilah *self-control*. Yang menjadi perbedaannya adalah Penulis mengkhususkan *self-control* dalam Al-Qur'an dan mengkhususkannya lagi ke pada boros yang telah tertera pada surah al-isra ayat 26-27.<sup>62</sup>

4. Mansyur.S dan Casmini, “Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam dan Upaya Peningkatannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam”. Penelitian ini mengarahkan *self-control* melalui layanan bimbingan Konseling Islam, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kontrol diri dalam Islam adalah Kemampuan seseorang dalam mengarahkan sikap dan perilakunya didasarkan pada keimanan dan kepada Allah SWT.

Persamaan Penulis dan Penelitian sebelumnya adalah membahas tentang cara memasukkan gaya hidup *Self-Control* di kehidupan. Perbedaan dari penulisan ini berada di Self –Control yang dibahas secara umum sedangkan penulis memfokuskan kepada Surah al-isra ayat 26-27 dengan penafsiran Buya Hamka dan M.Quraissy Syihab.<sup>63</sup>

5. Muhammad Hasan Ali dan Dadan Rusmana, Konsep Mubazir dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i. Penelitian ini menjelaskan tentang konsep *mubazir* dalam Al-quran secara umum serta Analisis ayat-ayat tentang *mubazir* tersebut. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *mubazir* merupakan pemborosan, dan bentuk *mubazir* itu diantaranya dapat berupa

<sup>62</sup> Siti Nuraniza, *Pengaruh Self Control Dan Self Confidence Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Grogol Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2022

<sup>63</sup> Mansyur. S Dan Casmini, “Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam Dan Upaya Peningkatannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam”, *At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2022.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harta, makanan, minuman, dan penggunaan kebutuhan lain secara berlebihan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya menjauhi perilaku *mubazir* agar terhindar dari dampak buruk *mubazir*, yakni bersaudara dengan setan.

Persamaan Penulis dan Peneliti Sebelumnya terletak pada sama-sama menjelaskan tentang *mubazir* atau boros. Akan tetapi memiliki perbedaan dikarenakan penulis memasukkan *Self-Control* Pada pembahasan dan memfokuskan pemaparan boros di surah Al-isra Ayat 26-27 dengan penafiran Buya Hamka dan M. Quraiys Syihab, sedangkan peneliti sebelumnya membahas secara umum yang tentunya ada banyak ayat yang membahas boros tersebut.<sup>64</sup>

- Muhamad Ali Anwar Dan Susi Rumi Munawaroh, “Isrof Dalam Al-Qur’an: Kontektualisasi Pada Gaya Hidup Masyarakat Modern (Studi Kajian Tafsir Maudhu’i)”. menurut penelitian ini *Israf* adalah sebagai bentuk perilaku manusia yang terlalu menuruti hawa nafsunya sehingga melewati batas kewajaran baik dalam hal ibadah maupun muamalah sehingga mengakibatkan kemubaziran. dan peneliti membagi perilaku *israf* dengan beberapa jenis, yang pertama yang berhubungan dengan makanan dan minuman, yang kedua berpakaian atau berhias dan ketiga yang berhubungan dengan penggunaan harta.<sup>65</sup>

Ada kesamaan penulis dan penelitian sebelumnya yang mana boros juga dibahas didalam penelitiannya dan boros tersebut menjadi materi utama yang akan dibahas oleh penulis, sedangkan perbedaannya peneliti membahas masih secara umum yaitu dengan membahas *israf*, sedangkan penelitian ini mengkomparasikan penafsiran klasik dan modern.

- Umi Alifah, Makna Tabzir dan *Israf* dalam Al-Qur’an. Penelitian ini mengatakan bahwa *tabzir* dan *israf* itu dua kata yg berbeda namun

<sup>64</sup> Muhammad Hasan Ali Dan Dadan Rusmana, “Konsep Mubazir Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Maudhu’i”, *Jurnal Riset Agama* 1.3, 2021: hlm: 682-700

<sup>65</sup> Muhammad Ali Anwar Dan Susi Rumi Munawaroh, “Isrof Dalam Al-Qur’an: Kontektualisasi Pada Gaya Hidup Masyarakat Modern (Studi Kajian Tafsir Maudhu’i)”. *Tafsiruna: Journal Of Qur’anic Studies* 1.1, 2024: hlm. 60-69.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki makna dan arti yang hampir sama, bisa juga dikatakan keduanya saling berhubungan karena *tabzir* merupakan dampak dari *israf*. secara bahasa *tabzir* bermakna boros sedangkan *israf* bermakna berlebih-lebihan. Namun dari segi analisis kebanyakan ayat tentang *israf* adalah orang-orang yang mendurhakai Allah, bermaksiat kepada Allah, tidak percaya dan tidak mau mengakui utusan-utusan Allah.

Persamaan penulis dgn penelitian sebelumnya adalah membahas makna *tabzir*/boros dalam Al-Qur'an. Namun tetap ada perbedaan di mana peneliti juga membahas dan meletakkan pada judulnya tentang *israf* dan membahasnya, sedangkan peneliti ini berfokus pada koreksi penafsiran tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah terhadap makna *tabzir* atau boros pada surah al-Isra ayat 26-27.<sup>66</sup>

UIN SUSKA RIAU

<sup>66</sup> Umi Alifah, "Makna Tabzir Dan Israf Dalam Al-Qur'an", *Disertasi*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta, milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III PEMBAHASAN

### A. Biografi Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) lahir di Sungai Batang, Maninjau, Sumatera Barat, pada 16 Februari 1908 M/13 Muharram 1326 H. Ia merupakan putra dari pasangan Haji Abdul Karim Amrullah, yang juga dikenal sebagai Haji Rasul, dan Shafiyah Tanjung. Hamka dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang taat beragama. Ayahnya adalah seorang ulama besar serta pelopor paham pembaharuan Islam di Minangkabau.<sup>67</sup>

Haji Abdul Malik Karim Amrullah lebih dikenal di kalangan Muslim Indonesia dengan sebutan Buya Hamka. Sebutan tersebut digunakan untuk ulama di Sumatera Barat dan berasal dari kata *abi* atau *abuya* dalam bahasa Arab yang berarti "ayahku" atau seseorang yang dihormati. Buya Hamka dikenal sebagai seorang otodidak yang belajar secara mandiri hingga menjadi tokoh terkenal. Selain mumpuni sebagai ulama, beliau juga memiliki kehebatan dalam bidang sastra.<sup>68</sup>

Hamka memulai pendidikannya sejak kecil dengan menerima pendidikan dari ayahnya sendiri serta beberapa sekolah formal. Pada usia 6 tahun, ayahnya membawanya ke Padang Panjang. Saat berusia 7 tahun, Hamka dimasukkan ke sekolah desa, sementara pada malam harinya ia belajar mengaji Al-Qur'an dengan ayahnya hingga khatam.<sup>69</sup>

Dari tahun 1916 hingga 1923, Hamka menimba ilmu agama di berbagai lembaga pendidikan, termasuk Diniyah School dan Sumatera Thawalib di Padang Panjang serta di Parabek. Di sana, ia berguru kepada ulama-ulama terkemuka seperti Syaikh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, dan Zainuddin Labay. Pada masa itu, Padang Panjang menjadi

<sup>67</sup> Andi Rosidi, "Biografi Singkat HAMKA", Jakarta: Pustaka Islam, 2015, hlm. 12.

<sup>68</sup> Yunan Yusuf, "Buya Hamka: Ulama, Sastrawan, dan Pejuang", Jakarta: Republika, 2019, hlm. 15.

<sup>69</sup> Hamka: Sebuah Biografi, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 25.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pusat pendidikan Islam yang ramai dengan para penuntut ilmu, di bawah kepemimpinan ayahnya sendiri.<sup>70</sup>

Hamka tidak hanya mendapatkan pendidikan formal dan dasar dari keluarganya, tetapi juga dikenal sebagai seorang yang belajar agama secara otodidak. Menurut Nurcholish Madjid, kegemarannya dalam membaca memberi Hamka akses luas terhadap berbagai ilmu pengetahuan. Dibandingkan dengan pemikir Islam modernis lainnya di Indonesia, Hamka memiliki keunggulan dalam menyampaikan gagasannya dengan bahasa yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini memungkinkan Hamka untuk berkomunikasi secara intelektual dengan kalangan terpelajar tanpa kesulitan. Pemikirannya diterima secara luas, terutama di kalangan umat Islam Indonesia yang dikenal sebagai kaum modernis atau pembaru.<sup>71</sup>

Hamka menunjukkan penguasaan yang mendalam tentang Islam, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai gelar kehormatan yang diterimanya. Pada 20 Sya'ban 1378 H atau 28 Februari 1959, Majelis Tinggi al-Azhar menganugerahkan kepadanya gelar Syaraf Imliyah Syahadah Al-'Alimiyah, yang ditandatangani langsung oleh Syaikh Muhammad Syaltut, Imam Jami' al-Azhar. Selain itu, pada 8 Juni 1974, Universitas Kebangsaan Malaysia juga memberikan gelar Doktor Honoris Causa dalam bidang Persuratan sebagai bentuk penghormatan atas kontribusinya dalam dunia keilmuan.<sup>72</sup>

Pada tanggal 5 April 1929, ketika berusia 21 tahun, Hamka kembali dari ibadah haji dan dinikahkan oleh ayahnya dengan Siti Rahman. Perjalanan intelektualnya sebagai ulama yang berpikiran maju sebenarnya telah dimulai sejak kepulangannya dari Jawa. Namun, perkembangan pesat dalam pemikirannya terjadi setelah ia kembali dari Mekah dan menikah. Gelar haji yang disandangnya semakin mengukuhkan posisinya sebagai ulama di mata

<sup>70</sup> Hamka, *“Kenang-kenangan Hidup”*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, hlm. 45.

<sup>71</sup> Nurcholish Madjid, *“Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan”*, (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 75.

<sup>72</sup> Universitas Kebangsaan Malaysia, *“Penganugerahan Gelar Doktor Honoris Causa kepada Hamka”*, 8 Juni 1974.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat Minangkabau. Sejak saat itu, sebagaimana ayahnya, ia turut berperan aktif dalam dinamika perkembangan pemikiran keagamaan.<sup>73</sup>

Nilai-nilai dasar sebagai individu yang terlibat dalam gerakan telah dibangun sejak masa tinggal di Jawa dan terus berkembang seiring dengan semakin majunya wadah-wadah gerakan pada masa itu. Setelah beberapa waktu menikah, Hamka pun aktif dalam kepengurusan Muhammadiyah Cabang Padang Panjang, khususnya dalam menghadapi Kongres Muhammadiyah ke-19 yang diadakan di Minangkabau.<sup>74</sup>

Pada tahun 1930, Hamka mendirikan Cabang Muhammadiyah di Bengkalis dan segera menghadiri Kongres Muhammadiyah ke-20 yang berlangsung di Yogyakarta. Kemudian, pada tahun 1931, Pengurus Besar Pimpinan Muhammadiyah Yogyakarta menugaskannya ke Makassar sebagai mubaligh Muhammadiyah di Semarang. Selanjutnya, pada tahun 1934, Hamka diangkat sebagai anggota tetap Majelis Konsul Muhammadiyah Sumatera Tengah.<sup>75</sup>

Selain aktif dalam organisasi Muhammadiyah, Hamka dan keluarganya juga diangkat sebagai pegawai di Kementerian Agama yang saat itu dipimpin oleh Menteri Wahid Hasyim. Ia mendapat tugas mengajar di berbagai perguruan tinggi Islam, seperti di Jakarta, Universitas Muhammadiyah di Padang Panjang, Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Makassar, serta Universitas Islam Sumatera Utara. Pada tahun 1950, Hamka kembali menunaikan ibadah haji untuk kedua kalinya sebagai anggota Majelis Perjalanan Haji Indonesia.<sup>76</sup>

Pada tahun 1955, Hamka dicalonkan sebagai anggota DPR mewakili Masyumi untuk daerah pemilihan Jawa Tengah. Namun, ia memilih untuk tidak menduduki kursi di DPR dan hanya berperan sebagai pengumpul suara. Kemudian, pada awal tahun 1958, ia turut serta sebagai delegasi Indonesia

<sup>73</sup> Ajip Rosidi, *"Hamka: Sebuah Biografi"*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 45.

<sup>74</sup> *Op. Cit.*, *"Kenang-Kenangan Hidup"*, hlm. 120.

<sup>75</sup> Ahmad Mansur Suryanegara, *"Api Sejarah 2: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Satri dalam Menegakkan NKRI"*, Bandung: Salamadani, 2012, hlm. 178.

<sup>76</sup> Deliar Noer, *"Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942"*, Jakarta: LP3ES, 1996, hlm. 320.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Simposium Islam di Lahore bersama Hasbi Ash-Shiddiqy dan Anwar Musaddad.<sup>77</sup>

Setelah melanjutkan perjalanannya ke Mesir, Hamka bersama para pemuka Islam di sana mendapat kesempatan untuk menyampaikan pidato berjudul **“Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia.”** Dalam pidatonya, ia menjelaskan tentang kebangkitan gerakan Islam modern di Indonesia, seperti Thawalib, Muhammadiyah, Al-Irsyad, dan Persis. Setelah pembubaran Partai Masyumi, Hamka kemudian memusatkan perhatian pada dakwah Islamiyah serta memimpin jamaah di Masjid Agung al-Azhar. Pada tahun 1959, ia bersama Faqih Utsman menerbitkan majalah “Panji Masyarakat,” yang berfokus pada kebudayaan dan wawasan Islam.<sup>78</sup>

Figur Hamka yang hanya berbekal pendidikan secara otodidak, namun mampu mengemas semua masalah yang dikajinya secara lisan maupun tulisan yang dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Menjadikannya menjelma seorang ulama dan ilmuwan yang unik yang melintasi sekat-sekat kelompok, etnis, bahkan melintasi wilayah setoral-regional Indonesia.<sup>79</sup>

Pada 24 Juli 1981 Hamka meninggal Dunia, namun jasa dan pengaruhnya masih terasa hingga kini. Beliau bukan sahaja diterima sebagai seorang tokoh ulama dan sastrawan di negara kelahirannya, malah jasanya di seluruh alam Nusantara, termasuk Malaysia dan Singapura, turut dihargai. Kenyataan selama ini memang menunjukkan bahwa Hamka adalah orang paling banyak karangannya dan yang berdasarkan keislaman.<sup>80</sup> Ini merupakan karya-karya karangan Hamka sejak beliau mulai menulis dan mengarang Ketika usianya 17 tahun.<sup>81</sup>

<sup>77</sup> Ajip Rosidi, *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983, hlm. 125.

<sup>78</sup> Yunan Nasution, *Buya Hamka: Ulama, Sastrawan, dan Pejuang*, Gema Insani, Jakarta, 2002, hlm. 145.

<sup>79</sup> Misbach Tamrin, *Hamka: Ulama, Sastrawan, dan Pemikir Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987, hlm. 45.

<sup>80</sup> Taufik Abdullah, *Hamka di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 45.

<sup>81</sup> Hamka, *Kenang-Kenangan Hidup*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1. Karya-Karya Buya Hamka**

**Tabel 3. 1**  
**Karya-Karya Buya Hamka**

No	Judul Karya	Kategori	Tahun Terbit	Keterangan
1	Si Sabariah	Novel & Sastra	1928	Novel roman berbahasa Minangkabau tentang cinta dan adat
2	Laila Majnun	Novel & Sastra	1932	Adaptasi kisah klasik cinta tragis Timur Tengah
3	Mati Mengandung Malu	Novel & Sastra	1934	Terjemahan karya Al-Manfaluthi tentang rasa malu
4	Di Bawah Lindungan Ka'bah	Novel & Sastra	1936	Cinta suci Hamid dan Zainab, berlatar Minangkabau dan Islam
5	Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	Novel & Sastra	1937	Kisah tragis cinta Zainuddin dan Hayati
6	Di Dalam Lembah Kehidupan	Novel & Sastra	1939	Cerita pendek tentang kehidupan masyarakat
7	Merantau ke Deli	Novel & Sastra	1940	Perjuangan pemuda Minang merantau ke Deli
8	Margaretta Gauthier	Novel & Sastra	1940	Terjemahan dari karya Alexandre Dumas fils
9	Tuan Direktur	Novel & Sastra	1939	Kritik gaya hidup materialistis dan nilai spiritual
10	Dijemput Mamaknya	Novel & Sastra	1939	Cerita pendek tentang hubungan keluarga Minang
11	Menunggu Beduk Berbunyi	Novel & Sastra	1949	Kisah refleksi spiritual menjelang berbuka puasa
12	Mandi Cahaya di Tanah Suci	Novel & Sastra	1950	Catatan perjalanan spiritual selama haji
13	Mengembara di Lembah Nil	Novel & Sastra	1950	Refleksi Buya Hamka saat berada di Mesir



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Judul Karya	Kategori	Tahun Terbit	Keterangan
14	Di Tepi Sungai Dajlah	Novel & Sastra	1950	Pengamatan Buya Hamka di Irak
15	Didalam Lembah Cita-cita	Novel & Sastra	1946	Tulisan tentang harapan masa depan bangsa
16	Bohong di Dunia	Novel & Sastra	1956	Kritik terhadap kebohongan dan kemunafikan
17	Ayahku	Otobiografi & Memoar	1950	Biografi Haji Rasul, ayah Buya Hamka
18	Kenangan-Kenangan Hidup 1-4	Otobiografi & Memoar	1951-1952	Autobiografi dari masa kecil hingga dewasa
19	Empat Bulan di Amerika Jilid 1-2	Otobiografi & Memoar	1953	Catatan perjalanan dan pengamatan di Amerika
20	Pidato Pembelaan Peristiwa Tiga Maret	Otobiografi & Memoar	1947	Pidato terkait peristiwa politik 3 Maret
21	Pembela Islam	Sejarah & Biografi	1929	Biografi Abu Bakar Shiddiq
22	Ringkasan Tarikh Ummat Islam	Sejarah & Biografi	1929	Sejarah umat Islam singkat
23	Sejarah Ummat Islam Jilid 1-4	Sejarah & Biografi	1938	Sejarah umat Islam secara lengkap
24	Sejarah Islam di Sumatera	Sejarah & Biografi	1997	Perkembangan Islam di Sumatera
25	Sayid Jamaluddin Al-Afghani	Sejarah & Biografi	1965	Biografi pembaharu Islam dari Afganistan
26	Fakta dan Khayal Tuanku Rao	Sejarah & Biografi	1970	Analisis kritis terhadap tokoh Tuanku Rao
27	Arkanul Islam	Agama & Filsafat Islam	1932	Penjelasan tentang rukun Islam
28	Hikmat Isra' dan Mikraj	Agama & Filsafat Islam	1994	Makna dan hikmah Isra' dan Mikraj
29	Kepentingan Melakukan Tabligh	Agama & Filsafat Islam	1929	Pentingnya dakwah dan tabligh
30	Tashawwuf Modern	Agama & Filsafat	1939	Tasawuf dalam konteks modern

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Judul Karya	Kategori	Tahun Terbit	Keterangan
		Islam		
31	Falsafah Hidup	Agama & Filsafat Islam	1939	Uraian filosofis tentang makna hidup

## 2. Latar Belakang Tafsir Buya Hamka

Kitab Tafsir al-Azhar adalah salah satu karya karya Buya Hamka dari sekian banyak karya karyanya. Tafsir al-Azhar berasal dari ceramah atau kuliah Subuh yang disampaikan oleh Hamka di Masjid Agung al-Azhar sejak tahun 1959. Hamka menulis ini tiap-tiap pagi waktu subuh sejak akhir tahun 1958, namun sampai Januari 1964 belum juga tamat. Diberi nama Tafsir al-Azhar, sebab tafsir ini timbul didalam Masjid Agung al-Azhar, yang nama itu diberikan oleh Rektor Universitas al-Azhar Mesir, Syeikh Mahmud Syaltut.

Riwayat penulisan Tafsir al-Azhar memang sangat menarik. Hamka sendiri mengakui dalam pendahuluan penulisan tafsirnya ini sebagai hikmah Ilahi<sup>2</sup> Pada awalnya tafsir ini ia tulis dalam majalah Gema Islam sejak Januari 1962 sampai Januari 1964. Namun baru dapat dinukil satu setengah juz saja, dari juz 18 sampai juz 19.

Kegiatan Hamka dalam menafsirkan Al-Qur'an di Masjid Agung al-Azhar terpaksa dihentikan dengan tertangkapnya Hamka oleh penguasa Orde Lama. Ia ditangkap pada hari Senin, 27 Januari 1964, tidak beberapa lama setelah menyampaikan kuliah Subuh kepada sekitar seratus jama'ah wanita di Masjid Agung al-Azhar.

Namun penahanan Hamka ini tidak menghentikan kegiatan Hamka dalam penulisan Tafsir al-Azhar. Status tahanan penguasa Orde Lama justeru membawa hikamah tersendiri dan memberi kesempatan yang lebih luas bagi Hamka untuk merampungkan penulisan Tafsir al-Azhar.

Dengan tumbangnya Orde Lama dan munculnya Orde Baru, Hamka memperoleh kembali kebebasannya. Ia dibebaskan pada tanggal 21 Januari 1966 setelah mendekam dalam tahanan sekitar dua tahun.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesempatan bebas dari tahanan ini digunakan sebaiknya oleh Hamka untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan penulisan Tafsir al-Azhar, yang telah digarapnya di sejumlah tempat tahanan. Ketika perbaikan dan penyempurnaan itu dirasakan memadai, barulah kemudian buku Tafsir al-Azhar diterbitkan.

### 3. Metode dan Sistematika Penulisan Tafsir al-Azhar

Metode penafsiran yang digunakan dalam kitab Tafsir al-Azhar ini adalah metode tahlili (metode analisis). Buku-buku tafsir yang menggunakan metode tahlili pada umumnya menggunakan urutan penafsiran sesuai dengan urutan surah dan ayat sebagaimana yang tercantum dalam mushaf Al-Qur'an. Tafsir al-Azhar ini juga disusun berurutan dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nass.

Metode tahlili adalah suatu metode tafsir yang digunakan oleh mufassir untuk menjelaskan arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai aspek dengan menguraikan ayat demi ayat sesuai dengan susunan ayat-ayat yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an, melalui pembahasan kosa kata asbab an-nuzul, munasabah ayat, dan menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat sesuai dengan kecenderungan serta keahlian mufassir.

Meskipun menggunakan metode tahlili, dalam Tafsir al-Azhar tampaknya Hamka tidak banyak memberikan penekanan pada penjelasan makna kosa kata. Hamka banyak memberi penekanan pada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an secara menyeluruh. Setelah mengemukakan terjemahan ayat, Hamka biasanya langsung menyampaikan makna dan petunjuk yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan, tanpa banyak menguraikan kosa kata. Penjelasan kosa kata walaupun ada, ianya jarang dijumpai.

Dalam menguraikan penafsiran, sistematika yang digunakan Hamka yaitu khusus pada awal surah, sebelum menguraikan penafsiran terlebih dahulu beliau menulis pendahuluan yang isinya sekitar penjelasan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syaifuddin Masim Riau

mengenai surah tersebut antara lain arti nama surah, sebab surah tersebut diberi nama demikian, asbabun nuzul ayat termasuk mengenai kontradiksi berbagai pendapat para ulama menyangkut sebab turun surah tersebut.

Barulah beliau menafsirkan ayat-ayat tersebut dahulu memberikan judul pada pokok bahasan sesuai dengan pokok kelompok ayat yang ditulis sebelumnya.

### B. Biografi M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab dilahirkan pada 16 Februari di kabupaten si dendeng Rampang, Sulawesi Selatan sekitar 190 Km dari kota Ujung Pandang. Ia berasal dari keturunan Arab terpelajar. Shihab merupakan nama keluarganya (ayahnya) seperti lazimnya yang digunakan di wilayah Timur (anak benua india termasuk Indonesia).<sup>82</sup>

M. Quraish Shihab dibesarkan dalam lingkungan keluarga Muslim yang taat, pada usia sembilan tahun, ia sudah terbiasa mengikuti ayahnya ketika mengajar. Ayahnya, Abdurrahman Shihab (1905-1986) merupakan sosok yang banyak membentuk kepribadian bahkan keilmuannya kelak. Ia menamatkan pendidikannya di Jam'iyah al-Khair Jakarta, yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ayahnya seorang Guru besar di bidang Tafsir dan pernah menjabat sebagai rektor IAIN Alaudin Ujung Pandang dan juga sebagai pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) Ujung Pandang.<sup>83</sup>

Menurut M. Quraish Shihab sejak 6-7 Tahun, ia sudah diharuskan untuk mendengar ayahnya mengajar Alquran. Dalam kondisi seperti itu, kecintaan seorang ayah terhadap ilmu yang merupakan sumber motivasi bagi dirinya terhadap studi Alquran.<sup>84</sup>

<sup>82</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 12.

<sup>83</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Membahas Asma'ul Husna* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 5.

<sup>84</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping ayahnya, peran seorang Ibu juga tidak kalah pentingnya dalam memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk giat belajar terutama masalah agama. Dorongan Ibu inilah yang menjadi motivasi ketekunan dalam menuntut Ilmu agama sampai membentuk kepribadiaanya yang kuat terhadap basis keislaman.

Disamping ayahnya, peran seorang Ibu juga tidak kalah pentingnya dalam memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk giat belajar terutama masalah agama. Dorongan Ibu inilah yang menjadi motivasi ketekunan dalam menuntut Ilmu agama sampai membentuk kepribadiaanya yang kuat terhadap basis keislaman.

M. Quraish Shihab memulai pendidikan di Kampung halamannya di Ujung Pandang, dan melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang tepatnya di Pondok Pesantren Dar al-Hadist al-Fiqhiyyah. Kemudian pada tahun 1958, dia berangkat ke Kairo Mesir untuk meneruskan pendidikannya di al-Azhar dan diterima di kelas II Tsanawiyyah. Selanjutnya pada Tahun 1967 dia meraih gelar Lc. (S1) pada Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadist Universitas al-Azhar. Kemudian dia melanjutkan pendidikanya di fakultas yang sama, sehingga tahun 1969 ia meraih gelar MA untuk spesialis Tafsir Alquran dengan judul *alI'jāz al-Tasyri' li al-Qur'ān al-Karīm*.<sup>85</sup>

Pada tahun 1980, M. Quraish Shihab kembali melanjutkan pendidikanya di Universitas al-Azhar, dan menulis disertasi yang berjudul *Naẓm al-Durar li al-Baqā'ī Tahqīq wa Dirāsah* sehingga pada tahun 1982 berhasil meraih gelar doktor dalam studi ilmu-ilmu Alquran dengan yudisium Summa Cumlaude, yang disertai dengan penghargaan tingkat 1 (Mumtaz Ma'a Martabat al-syaraf al-Ula). Dengan demikian ia tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar tersebut.<sup>86</sup>

Setelah kembali ke Indonesia, pada tahun 1984, M. Quraish Shihab ditugaskan di fakultas Ushuluddin dan Program Pascasarjana IAIN Syarif

<sup>85</sup> A. Mustofa Bisri, *Biografi M. Quraish Shihab: Cendekiawan dan Ulama Tafsir* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 45.

<sup>86</sup> M. Quraish Shihab, *Naẓm al-Durar li al-Baqā'ī Tahqīq wa Dirāsah* (Disertasi Doktor, Universitas al-Azhar, 1982).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 1995, ia dipercaya menjabat Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jabatan tersebut memberikan peluang untuk merealisasikan gagasan-gagasannya, salah satu diantaranya melakukan penafsiran dengan menggunakan pendekatan multidisipliner, yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah ilmuwan dari berbagai bidang spesialisasi. Menurutnya, hal ini akan lebih berhasil untuk mengungkapkan petunjuk-petunjuk dari Alquran secara maksimal.<sup>87</sup>

Jabatan lain di luar Kampus yang pernah diemban M. Quraish Shihab, antara lain: Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat sejak 1984, anggota Lajnah Pentashih al-Qur'an Departemen Agama sejak 1989, selain itu ia banyak berkecimpung dalam berbagai organisasi profesional, seperti pengurus perhimpunan ilmu-ilmu Alquran Syari'ah, Pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).<sup>17</sup> Serta direktur Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang merupakan usaha MUI untuk membina kader-kader ulama di tanah Air.<sup>88</sup>

Pada tahun 1998, tepatnya di akhir pemerintahan Orde Baru, ia pernah dipercaya sebagai Menteri Agama oleh Presiden Suharto, kemudian pada 17 Pebruari 1999, dia mendapat amanah sebagai Duta Besar Indonesia di Mesir, Walaupun berbagai kesibukan sebagai Konsekwensi jabatan yang diembannya, M. Quraish Shihab tetap aktif dalam kegiatan tulis menulis di berbagai media massa dalam rangka menjawab permasalahan yang berkaitan dengan persoalan agama. Di harian pelita, ia mengasuh rubrik "Tafsir Amanah" dan juga menjadi anggota dewan Redaksi majalah Ulum Alquran dan Mimbar Ulama di Jakarta. Dan kini, aktivitasnya adalah Guru Besar Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Direktur Pusat Studi Alquran (PSQ) Jakarta.<sup>89</sup>

<sup>87</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Lentera Hati, 2002.

<sup>88</sup> Majelis Ulama Indonesia (MUI), *Sejarah dan Peran MUI dalam Pembinaan Umat*, (Jakarta: MUI Press, 2000), hlm. 45.

<sup>89</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 5-6.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1. Karya M.Quraish Shihab**

**Tabel 3. 2**  
**Karya M.Quraish Shihab**

No	Judul	Kategori	Tahun Terbit	Deskripsi
1	Tafsir Al-Mishbah	Tafsir	2001	Tafsir lengkap 30 juz dengan pendekatan kontekstual.
2	Membumikan Al-Qur'an	Tafsir	1999	Panduan memahami dan mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan.
3	Lentera Al-Qur'an	Tafsir	1997	Membahas nilai dan pesan Al-Qur'an dalam kehidupan modern.
4	Mukjizat Al-Qur'an	Tafsir	2006	Menguraikan keajaiban Al-Qur'an dari aspek bahasa dan sains.
5	Tafsir Al-Lubab	Tafsir	2012	Tafsir ringkas dengan inti sari setiap surah.
6	Kaidah Tafsir	Tafsir	2014	Prinsip dasar dalam memahami Al-Qur'an.
7	Wawasan Al-Qur'an	Tafsir	1996	Mengupas konsep-konsep Islam berdasarkan Al-Qur'an.
8	Islam yang Saya Anut	Pemikiran Islam	2011	Pandangan pribadi tentang Islam rahmatan lil 'alamin.
9	Wasathiyyah	Pemikiran Islam	2019	Konsep Islam moderat dalam kehidupan beragama.
10	Secercah Cahaya Ilahi	Spiritualitas	2006	Hubungan manusia dan Tuhan dalam Islam.
11	Menyingkap Tabir Ilahi	Spiritualitas	2007	Berbagai aspek ketuhanan dalam Islam.
12	Doa Tenteram Hati	Spiritualitas	2008	Kumpulan doa penenang jiwa.
13	Haji & Umrah	Fikih & Ibadah	2010	Panduan dan refleksi ibadah haji dan umrah.
14	Perempuan	Isu Sosial	2005	Isu tentang perempuan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Judul	Kategori	Tahun Terbit	Deskripsi
		& Gender		dalam Islam.
15	Yang Tertulis dan yang Terucap	Isu Sosial & Gender	2006	Hubungan laki-laki dan perempuan dalam Islam.
16	Dia di Mataku	Isu Sosial & Gender	2013	Sosok Nabi Muhammad dari perspektif perempuan.
17	M. Quraish Shihab: Dari Pesantren ke Istana	Biografi	2013	Biografi kehidupan Quraish Shihab.
18	Tafsir Kebahagiaan	Spiritualitas	2015	Kebahagiaan menurut ajaran Islam.
19	Mata Air Keteladanan	Inspirasi & Kisah	2012	Kisah inspiratif dari tokoh Islam.
20	M. Quraish Shihab Menjawab	Tanya Jawab	2017	Kumpulan tanya jawab seputar Islam.
21	Keluarga Sakinah	Fikih & Ibadah	2016	Panduan keluarga harmonis dalam Islam.
22	Membaca Sirah Nabi Muhammad	Sirah & Sejarah	2020	Perjalanan hidup Rasulullah dengan pendekatan sejarah.
23	Jilbab Pakaian Wanita Muslimah	Isu Sosial & Gender	2004	Kajian mendalam tentang jilbab dalam Islam.

## 2. Latar Belakang Tafsir al-Mishbah

Tafsir merupakan salah satu bentuk kontribusi intelektual dalam memahami Al-Qur'an yang terus berkembang dari masa ke masa. Dalam konteks modern, kebutuhan terhadap tafsir yang mampu menjawab tantangan zaman menjadi sangat mendesak. Tafsir tidak hanya diposisikan sebagai bentuk penjelasan makna ayat, tetapi juga sebagai jembatan antara teks suci dan realitas sosial kontemporer.

Prof. Dr. M. Quraish Shihab hadir sebagai salah satu mufasssir Indonesia yang berupaya menyelaraskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks kehidupan modern melalui karyanya yang monumental,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.<sup>90</sup> Penulisan tafsir ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan umat Islam Indonesia terhadap tafsir yang tidak hanya ilmiah, tetapi juga komunikatif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Quraish Shihab menilai bahwa banyak tafsir klasik yang sangat kaya secara keilmuan namun sulit dipahami oleh masyarakat awam. Di sisi lain, masyarakat membutuhkan penjelasan Al-Qur'an yang membumi dan menjawab problematika kekinian, baik dari aspek sosial, budaya, maupun spiritual. Oleh karena itu, tafsir al-Mishbah ditulis dalam bahasa Indonesia yang komunikatif, dengan pendekatan tematik dan kontekstual yang menyesuaikan dengan dinamika kehidupan masyarakat modern Indonesia.<sup>91</sup>

Nama "Al-Misbah" (المِصْبَاح) yang berarti "pelita" dipilih sebagai simbol bahwa tafsir ini diharapkan mampu menjadi cahaya pemandu dalam memahami isi Al-Qur'an secara utuh, mendalam, dan membumi. Tafsir ini juga memuat penekanan pada keselarasan antar ayat dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.<sup>92</sup>

Dengan metode analisis yang integratif antara linguistik, konteks historis (asbab al-nuzul), dan relevansi sosial, Quraish Shihab menjadikan tafsir al-Mishbah sebagai karya tafsir yang tidak hanya mendalam dari sisi ilmu, tetapi juga inspiratif bagi pembaca dari berbagai kalangan.<sup>93</sup>

<sup>90</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Jilid 1, hlm. 5.

<sup>91</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm: 12

<sup>92</sup> Asep Usman Ismail, "Metodologi Tafsir Kontemporer: Studi Kritis atas Tafsir Al-Misbah," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 7, No. 2 (2006): 45-56.

<sup>93</sup> Nurul Huda, "Kontribusi Quraish Shihab terhadap Tafsir Nusantara," dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 10, No. 1 (2009): 33-47.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konsep *self-control* (pengendalian diri) dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surah Al-Isra' ayat 26–27, melalui analisis dua tafsir utama yaitu *Tafsir al-Azhar* oleh Buya Hamka dan *Tafsir al-Misbah* oleh Quraish Shihab.

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. QS. Al-Isra' ayat 26–27 mengandung prinsip *Self-control* dalam konteks pengelolaan harta sebagai bentuk tanggung jawab spiritual dan sosial. Ayat ini melarang pemborosan (*tabdzîr*) karena dianggap sebagai perbuatan yang menyerupai perilaku setan. Buya Hamka menekankan dimensi moralitas dan spiritualitas dalam menahan nafsu untuk hidup berlebihan, sementara Quraish Shihab lebih menyoroti pentingnya rasionalitas dan kesadaran sosial dalam penggunaan harta. Larangan pemborosan bukan hanya bersifat etis, tetapi juga bertujuan menjaga keseimbangan pribadi, keluarga, dan masyarakat.
2. Konsep *Self-control* dalam Al-Qur'an memiliki dimensi holistik yang mencakup aspek spiritual, psikologis, dan sosial. *Self-control* bukan hanya soal kemampuan menahan diri dari perilaku konsumtif, tetapi juga membentuk pribadi Muslim yang seimbang, bertanggung jawab, dan sadar akan nilai hidup sederhana. Dengan menginternalisasi nilai *self-control* sebagaimana diajarkan dalam QS. Al-Isra' 26–27, umat Islam diarahkan untuk hidup hemat, efisien, dan berorientasi pada kebermanfaatan serta kemaslahatan yang lebih luas. Konsep ini relevan dan kontekstual dalam menghadapi budaya hidup konsumtif modern, terutama pada generasi milenial dan gen-Z.
3. Perilaku boros merupakan manifestasi dari lemahnya kontrol diri, yang berakar dari dominasi hawa nafsu dan ketidaksadaran terhadap tanggung

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat. Pemborosan tidak hanya terjadi karena kondisi ekonomi, tetapi lebih disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan disiplin diri.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *self-control* merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam, yang tidak hanya mencegah pemborosan, tetapi juga membentuk manusia yang bertanggung jawab, bijaksana dalam menggunakan harta, serta mampu menjalani kehidupan dengan prinsip efisiensi, kebermanfaatan, dan kesalehan sosial.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum, penting untuk memahami bahwa perilaku boros bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga menunjukkan lemahnya pengendalian diri dan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan literasi keuangan dan pemahaman agama agar masyarakat dapat mengelola harta dengan bijak dan proporsional.
2. Bagi para pendidik dan praktisi dakwah, pendekatan tafsir yang dikembangkan oleh Buya Hamka dan Quraish Shihab bisa menjadi inspirasi dalam menyampaikan nilai-nilai Qur'ani secara kontekstual dan aplikatif. Pengintegrasian antara ajaran agama dan teori psikologi kontemporer juga sangat relevan untuk pembinaan akhlak dan karakter umat, khususnya dalam hal pengendalian diri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan pendekatan interdisipliner lainnya, seperti psikologi sosial, ekonomi Islam, atau sosiologi agama, serta memperluas objek kajian ke ayat-ayat lain yang membahas perilaku boros, kesederhanaan hidup, dan manajemen keuangan dalam Islam.
4. Bagi lembaga pendidikan, disarankan agar konsep *self-control* dan nilai-nilai keislaman terkait perilaku boros diajarkan secara kontekstual dan

relevan dengan tantangan zaman modern, termasuk dalam kurikulum pendidikan karakter dan pembelajaran akhlak mulia.



### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Taufik, *Hamka di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Adip Rosidi, "*Hamka: Sebuah Biografi*", (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)
- Adip Rosidi, "*Hamka di Mata Hati Umat*", (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)
- Ajzen, I. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, (1991), 50(2), 179–211.
- Amalak Tercela Sifat Boros dan Mubazir dalam <https://www.islamweb.net/id/article/226024/>, diakses pada: 13,10, 2024:22.16 WIB.
- Al-Baihaqi, *Syu'ab al-Îmân*, Jilid 5, no. 6853
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, "Salah satu cara mengontrol diri adalah menjauhi sifat boros, sebab keborosan bisa menyebabkan penyakit hati seperti kecemasan dan ketakutan."* Jilid 3.
- Ali, Muhammad Hasan dan Dadan Rusmana, 2021 "Konsep Mubazir Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i", *Jurnal Riset Agama*, 1.3.
- Alifah, Umi 2016. "Makna Tabzir Dan Israf Dalam Al-Qur'an", *Disertasi*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Al-Isfahani, Ar-Raghib, "*al-Mufradat al-Fadz Qur'an*", Beirut: Dar al-Syamiyah
- Andi Rosidi, "*Biografi Singkat HAMKA*", (Jakarta: Pustaka Islam, 2015).
- Aswar, Muhammad Ali Dan Susi Rumi Munawaroh, 2024. "Isrof Dalam Al-Qur'an: Kontektualisasi Pada Gaya Hidup Masyarakat Modern (Studi Kajian Tafsir Maudhu'i)". *Tafsiruna: Journal Of Qur'anic Studies* 1.1.
- Aristoteles, *Nicomachean Ethics*, (London: Penguin Classics, 2004).
- Asep Usman Ismail, "Metodologi Tafsir Kontemporer: Studi Kritis atas Tafsir Al-Misbah," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 7, No. 2 (2006)
- At-Shabuni, Muhammad Ali, 2001. "At-Tibyan Fi Ulumul Quran " Trj. Muhammad Qadirun Nur,. Ikhtisar Ulumul Quran Praktis, Pustaka Amani : Jakarta.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir, 2007. "Taisir al-Karim ar-Rahmān fi Tafsir kalam al- Mannān", terj, Pustaka Sahifa: Jakarta.
- As-Sadah, Abdullah bin Ibrahim, tsalatsuna mazlasan Fi tafsir Surah Al-Isra'. Asy-Syathiby, Abu Ishaq, Al-Muwafaqaat Fi Ushul Asy- Syari'at. Jilid 2.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Anda, Jasser, *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: IIIT, 2008)
- Bandura, A. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, Prentice Hall. . (1986).
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007). *Self-regulation, ego depletion, and motivation*. *Social and Personality Psychology Compass*, 1(1).
- Bisri, A. Mustofa, *Biografi M. Quraish Shihab: Cendekiawan dan Ulama Tafsir* (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- Daulay, Muhammad Roihan. 2015. "Studi Pendekatan Alquran." *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab* 1.01.
- Departemen Agama Kuwait, "Al-Mausu'ah Al-fiqhiyyah", Kuwait dikeluarkan oleh: Kementerian Awqaf dan urusan-Kuwait Islamdaralslasi-Kuwait. Jil. 4, Dar Al Safwa-Mesir.
- Doe, John, "Kesadaran Diri dalam Pengelolaan Emosi" (Jakarta: Penerbit Sejahtera, 2020)
- [Dr. Patricia Lukas Goentoro](https://hellosehat.com/nutrisi/tips-makan-sehat/efek-makan-terlalu-banyak/), <https://hellosehat.com/nutrisi/tips-makan-sehat/efek-makan-terlalu-banyak/>, 11:26 Wib. 25,04,2025
- Firdaus, Fauzi, 2021. Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manhaj-Stai Uisu Pematangsiantar*, 18.2: 2511-2536. St, H. Ahmad, Kamus Munawwar, PT. Karya Toha Putra, Semarang.
- Ghufron, M. Nur. dan Rini Risnawita S., 2014. "Teori-Teori Psikologi", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamka, 1970. "al-Azhar", Jilid 6. Jakarta: Pembimbing Masa.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 15 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982).
- Hamka: *Sebuah Biografi*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)
- Haqi, M. Ahlul, 2023 "Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Al-Qur'an (Study Ayat-Ayat Tabzir dan Israf dalam Tafsir al-Azhar" *Disertasi: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan* .
- Haq, Al-Baihaqi, Zuhud Al-Kabir, no. 373.
- Huda, Nurul, "Kontribusi Quraish Shihab terhadap Tafsir Nusantara," dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 10, No. 1 (2009)
- Idani, Fauriyatul, dan Ahmaddin Ahmad Tohar, Zuriatul Khairi, 2024 "Tarbiyah Al-Qalb: Pengembangan Kontrol Diri Dalam Psikologi Islam", *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

- Jamil, Sitti Amaliyah,. “Agama Sebagai Sumber Moral Dan Akhlak Mulia Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2014).
- Jauzi, Ibnu, “Tafsir Zadul” Masir, jil.5.
- Karen Armstrong, *The Case for God: What Religion Really Means* (New York: Knopf, 2009).
- Karinda, Fani Alin 2020 “Hubungan Kontrol Diri dan Kedisiplinan pada santri di pondok pesantren AlHayatul Islamiyah Malang”, Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniawati, Eka. Eka K., and Nurhasanah B. Nurhasanah Bahtiar. "Manusia Menurut Konsep Al-Quran dan Sains." *JNSI: Journal of Natural Science and Integration* 1.1 (2018).
- M, Liebert, R. 1979. “Development Pshycology”, New Delhi: Prentice Hall of India.
- M. Ridwan, "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- MA, Adi Goenawan, 2007. Kamus Lengkap Inggris-Indonesia. Surabaya: Cahaya Agency.
- Madjid, Nurcholish, “Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan”, (Bandung: Mizan, 1987)
- Maftuhah, Siti dan Irman, 2023. “Konsep Self-Control Dalam Perspektif Al-Qur’ān”, . At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam Vol. 07. No. 02.
- Ma'jelis Ulama Indonesia (MUI), *Sejarah dan Peran MUI dalam Pembinaan Umat*, (Jakarta: MUI Press, 2000)
- Marsela, Ramadona Dwi, and Mamat Supriatna. "Konsep diri: Definisi dan faktor." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 3.02 (2019)
- Msjkur, Muhammad. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." At-Tuhfah: Jurnal Keislaman 7.1
- Misbach Tamrin, *Hamka: Ulama, Sastrawan, dan Pemikir Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987)
- Moh. Ali Aziz, “Metode Tafsir Tahlili dan Relevansinya dalam Kajian Tafsir Kontemporer,” *Jurnal Studi Al-Qur’an*, Vol. 3, No. 2 (2020)

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhardi, *Paradigma Boros Dalam Kegiatan Ekonomi*, (2005).
- Noer, Deliar, “*Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*”, Jakarta: LP3ES, (1996).
- Nuraniza, Siti, 2022. “Pengaruh Self Control Dan Self Confidence Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Grogol Kediri”. Disertasi. IAIN Kediri.
- Ochsner, K. N., & Gross, J. J. *The cognitive control of emotion. Trends in Cognitive Sciences*, (2005), 9(5)
- Pameswari, Ungu “Kontrol diri dan kecenderungan pembelian impulsif pada mahasiswa pengguna media sosial tiktok”, Skripsi: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Rachlin, Howard, “Self-Control Behaviorisme”. Vol. 2, No. 1 (Spring, 1974), pp. 94-107 (14 pages) Published By: Cambridge Center for Behavioral Studies (CCBS).
- Ridwan, Murtadho dan Irsyad, 2019. “Sikap Boros: Dari Normatif Teks ke Praktik Keluarga Muslim” *Al-Amwal:Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah*,
- Robert T. Kiyosaki, *Rich Dad Poor Dad* (Warner Books, 2000)
- S, Mansyur. Dan Casmini, 2022. “Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam Dan Upaya Peningkatannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam”. *At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- S, Muhyi, 2017. Kontrol diri dan bimbingan islam. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*.
- Sattrock, J. W, *Life-Span Development (13th ed.)*, McGraw-Hill Education, (2011).
- Sei, Milya and Asmendri Asmendri. 2020 "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6.1.
- Settana, Mohammad Arif, Intan Dewi Kumala, 2017. Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh, *Jurnal Sains Psikologi*, jilid 6, No.2.
- Shahab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994
- Shahab, M. Quraish, *Naẓm al-Durar li al-Baqā'ī Taḥqīq wa Dirāsah* (Disertasi Doktor, Universitas al-Azhar, 1982).
- Shahab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi: Membahas Asma'ul Husna* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 5.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 54.
- Shihab, M. Quraish, *tafsir Al-Misbah*, Pesan dan kesan Al-Qur'an, Vol 7, (Jakarta: Lentera hari, 2022) hlm. 459.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Lentera Hati, 2002
- Shihab, M. Quraish. 2022. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)* Jilid 7. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Jilid 1
- Soga, Indah Ayu Wahyuni, 2018. "Peran Guru BK dalam mengembangkan Self-Control siswa di Mts Al-Wasiyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai" (Skripsi: Jurusan bimbingan konseling islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan.
- Soga, M., & Gaston, K. J. (2016). *Extinction of experience: The loss of human-nature interactions*, *Frontiers in Ecology and the Environment*, 14(2).
- Soim, Ahmad, 2007. "Konsep Tabzir Dalam Al-Qur'an". Sikripsi: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang,
- St, H. Ahmad "*Kamus Munawwir*", Pt. Karya Toha Putra, Semarang.
- Sugianto, Danang. "Lebih Parah Dari Milenial, Gen Z Generasi Paling Boros" Detikfinance <https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/D-5312779/Lebih-Parah-Dari-Milenial-Gen-Z-Generasi-Paling-Boros>. Diakses (23,10,2024. 22:31 WIB).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sumendi, A. (2018). *Metode Penelitian Al-Qur'an: Pendekatan Tematik dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryanegara, Ahmad Mansur, "*Api Sejarah 2: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan NKRI*", Bandung: Salamadani, 2012.
- Syafii, Ahmad, "*Kemampuan Individu dalam Mengatur Stimulus*," *Jurnal Psikologi* 12, no. 1 (2020).
- Tugney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). *High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success*. *Journal of Personality*, 72(2).
- Tompson, J. A., & Voyer, M, *The Psychology of Decision Making*. *Journal of Behavioral Studies*, (2017). 12(3).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Trianingsih, 2011. "Dampak online marketing facebook terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan"
- Ulfa, Fika Nurul. Erlangga Djumena, Generasi Milenial Lebih Boros Ketimbang Generasi Lain" [Kompas.Com](https://Kompas.Com), <https://Money.Kompas.Csom/Read/2019/03/21/161700826/Survei--Generasi-Milenial-Lebih-Boros-Ketimbang-Generasi-Lain>. (23,10,2024,22:30 WIB)
- Universitas Kebangsaan Malaysia, "Penganugerahan Gelar Doktor Honoris Causa kepada Hamka", 8 Juni 1974.
- Walter Mischel, and Ebbe B. Ebbesen. "Attention in delay of gratification." *Journal of personality and social psychology* 16.2 (1970).
- Yunan Nasution, *Buya Hamka: Ulama, Sastrawan, dan Pejuang*, Gema Insani, Jakarta, 2002.
- Yusuf, Yunan "Buya Hamka: Ulama, Sastrawan, dan Pejuang", Jakarta: Republika, 2019.
- Zahra, R., & Hidayat, T. *Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3).





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### BIODATA PENULIS

Nama : Khairuddin  
 Tempat/Tgl. Lahir : Dumai, 20 Juli 2000  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : JL.Arifin Ahmad, Kel.Mundam,  
 Kec. Medang Kampai, Kota.Dumai  
 No. Telp/HP : 082162380003  
 Nama Orang Tua :  
 Ayah : Ruslan  
 Ibu : Rokiah



### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD :SDN 004 Mundam, Lulus Tahun 2013  
 SLTP :MTSN Dumai, Lulus Tahun 2016  
 SLTA :SMANSA Dumai, Lulus Tahun 2019

### PENGALAMAN ORGANISASI

1.

### KARYA ILMIAH

1.